

**PENGARUH KOMUNIKASI *INTERPERSONAL* WALI KELAS TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 12
PALEMBANG**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S. Pd)

Disusun Oleh :

AYU TRY KARTIKA (12210038)

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG**

2017

Hal: Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Fatah

Di_

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "**Pengaruh Komunikasi *Interpersonal* Wali Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Palembang**", yang ditulis oleh saudari **Ayu Try Kartika** NIM. 12210038 telah dapat diajukan dalam sidang monaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian dan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

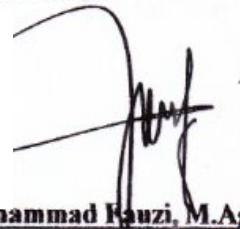
Palembang, Februari 2017

Pembimbing I



H. Alimron, M.Ag
NIP. 197202132000031002

Pembimbing II



Munammad Fauzi, M.Ag
NIP. 197406122003121006

Skripsi Berjudul

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL WALI KELAS TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 12 PALEMBANG

yang ditulis oleh saudari Ayu Try Kartika, NIM. 12210038 telah dimunaqasyahkan
dan dipertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal, 29 Maret 2017

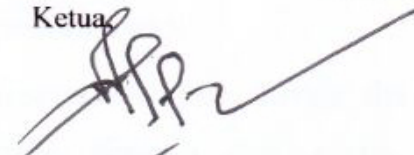
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 29 Maret 2017

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Panitia Penguji Skripsi

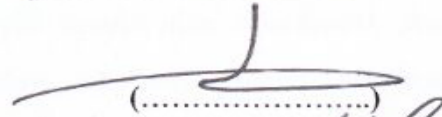
Ketua,


Dr. Hj. Misyruaidah, M.H.I
NIP. 195504241985032001

Sekretaris,


Mandeli, M.A
NIP. 197510082000032001


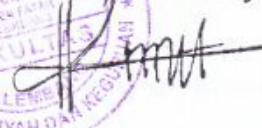
Penguji Utama : Zuhdiyah, M.Ag
NIP. 197208242005012001


(.....)

Anggota Penguji : Aida Imtihana, M.Ag
NIP. 197201221998032002


(.....)

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S Al-Insyirah: 5)

- Lebih baik berani mencoba tantangan, mencari kemenangan besar walaupun dihantui kegagalan. Daripada duduk bengong seperti orang tidak bersemangat, yang tidak gembira dan menderita karena hidup dalam dunia yang tidak mengenal menang.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat aku cintai, dengan doa, cinta, bimbingan dan kesabarannya dalam menuntunku mencapai cita-cita dan harapanku:

- Ayahanda dan Ibundaku (M.Taufik Syafei dan Nurbaiti), Ayuk dan Kakakku (Nurul Aliyah dan M.Agus Syarif Hidayat), Keempat Adikku (M. Ahlul firman, M. Bardan Aji B., M. Abdan Syakuro Hanif dan M. Wahyu S.A) terima kasih atas segenap ketulusan cinta & kasih sayangnya selama ini, do'a, perjuangan dan pengorbanan untuk Ananda.
- Keluarga Besar, terima kasih atas nasihat, bimbingan, motivasi dan do'a untukku.
- Seluruh pihak yang telah membantu terselesainya karya ini
- Almamaterku tercinta.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Ayu Try Kartika
Tempat/Tgl Lahir : Palembang, 06 April 1995
Alamat : Jl. Lettu Karim Kadir RT.10 RW. 02 NO. 398 Kel. Karang
Jaya Kec. Gandus (Musi II) Palembang

Orang tua :

Bapak : M. Taufik Syafei
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Nurbaiti
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Saudara : 1. Nurul Aliyah
2. M. Agus Syarif Hidayat
3. M. Ahlul Firman
4. M. Bardan A.J
5. M. Abdan Syakuro H.
6. M. Wahyu S.A

Riwayat Pendidikan:

No	SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN	KET
1.	SD Negeri 167	Palembang	2006	Ijazah
2.	SMP Negeri 5	Palembang	2009	Ijazah
3.	SMA Negeri 12	Palembang	2012	Ijazah

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Palembang, Februari 2017

Ayu Try Kartika
12210038

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah dan tumpahrukan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, kepada umatnya hingga akhir zaman yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis berupaya semaksimal mungkin agar dapat memenuhi harapan semua pihak, namun penulis menyadari tentunya masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini yang dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Begitu juga kepada semua pihak yang telah memberi bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah mengadakan program-program yang bermanfaat.

2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah menyediakan berbagai fasilitas dengan sebaik mungkin.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag. dan Ibu Mardeli, M.A. selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi PAI yang telah memberi pelayanan dengan baik.
4. Ibu Nurlaila M.Pd.I. selaku Bina Skripsi yang telah memberi arahan mengenai prosedur pembuatan skripsi.
5. Bapak H. Alimron, M.Ag. selaku dosen Pembimbing 1 dan Bapak H. Muhammad Fauzi, M.Ag. selaku dosen pembimbing 2 yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan nasehat dengan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Bapak/Ibu dosen fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu dan nasehat selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Pemimpin perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas di perpustakaan sehingga memperlancar penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Bapak Dr. Suhuri M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 12 Palembang Palembang, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Dan Seluruh dewan guru SMA Negeri 12 Palembang yang telah membantu saya untuk mengumpulkan data dan dokumen sekolah. Serta

Siswa-siswi SMA Negeri 12 Palembang yang turut berpartisipasi dalam mengumpulkan data guna menyelesaikan skripsi penulis

9. Keluargaku terkhusus kedua orang tua saya, Ayahanda H. M. Taufik Syafei dan Ibunda Hj. Nurbaiti dan saudara-saudaraku yang selalu memberi semangat, dukungan, nasehat dan motivasi kepada saya untuk terus melangkah ke depan dan tetap menjadi pribadi yang lebih baik.
10. Sahabat seperjuangan mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2012. Mereka adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan mereka selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir mereka tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emas demi kedewasaanku.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan dan penulisan skripsi selanjutnya.

Palembang, Februari 2017
Penulis,

Ayu Try Kartika
12210038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	9
F. Variabel Penelitian	16
G. Defenisi Operasional.....	17
H. Hipotesis.....	18
I. Metodologi Penelitian	18
J. Teknik Analilisis Data	24
K. Sistematika Pembahasan.....	28

BAB II LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal	
1. Pengertian Komunikasi	29
2. Komunikasi Interpersonal	31
3. Komunikasi verbal dan nonverbal	34
4. Tujuan komunikasi interpersonal	36
5. Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal.....	38
6. Tekhnik Komunikasi Interpersonal	41
7. Faktor yang mempengaruhi Komunikasi Interpersonal.....	43
8. Efektivitas Komunikasi Interpersonal.....	43
9. Komunikasi dan Relasi antara guru dan siswa	44
B. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi Belajar	47
2. Jenis Motivasi Belajar	50
3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar	51
4. Fungsi Motivasi dalam Belajar.....	51
5. Karakteristik Motivasi Belajar.....	52
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi	53

7. Indikator Motivasi Belajar.....	55
8. Teknik membangkitkan Motivasi Belajar peserta didik	56

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah berdirinya SMA Negeri 12 Palembang	58
B. Identitas Sekolah SMA Negeri 12 Palembang	59
C. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 12 Palembang	60
D. Keadaan Sarana dan Prasarana	62
E. Proses Pembelajaran SMA Negeri 12 Palembang.....	64
F. Kurikulum Pembelajaran	65
G. Keadaan Guru dan Karyawan di SMA Negeri 12 Palembang	67
H. Keadaan Siswa.....	70
I. Struktur Organisasi	72
J. Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 12 Palembang	74

BAB IV ANALISIS DATA

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	76
B. Komunikasi Interpersonal Wali Kelas di SMAN 12 Palembang	82
C. Motivasi Belajar Siswa di kelas XI SMA Negeri 12 Palembang	96
D. Pengaruh komunikasi interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 12 Palembang	111

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	116
B. Saran-saran	117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I Sarana dan Prasarana SMA Negeri 12 Palembang	63
Tabel 2 Kurikulum SMA Negeri 12 Palembang	66
Tabel 3 Keadaan Guru SMA Negeri 12 Palembang	67
Tabel 4 Keadaan Karyawan	69
Tabel 5 Data siswa 2016/2017 SMA Negeri 12 Palembang	70
Tabel 6 Ekstrakurikuler SMA Negeri 12 Palembang	74
Tabel 7 Jadwal pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 12 Palembang.....	76
Tabel 8 Komentar saran validator mengenai kisi-kisiangket penelitian	80
Tabel 9 hasil uji validitas angket Komunikasi Interpersonal	80
Tabel 10 hasil uji validitas angket Motivasi belajar	81
Tabel 11 Rekapitulasi Jawaban Siswa	82
Tabel 12 Rekapitulasi Jawaban Siswa	83
Tabel 13 Rekapitulasi Jawaban Siswa	83
Tabel 14 Rekapitulasi Jawaban Siswa	84
Tabel 15 Rekapitulasi Jawaban Siswa	84
Tabel 16 Rekapitulasi Jawaban Siswa	85
Tabel 17 Rekapitulasi Jawaban Siswa	85
Tabel 18 Rekapitulasi Jawaban Siswa	86
Tabel 19 Rekapitulasi Jawaban Siswa	86
Tabel 20 Rekapitulasi Jawaban Siswa	87
Tabel 21 Rekapitulasi Jawaban Siswa	87
Tabel 22 Rekapitulasi Jawaban Siswa	88
Tabel 23 Rekapitulasi Jawaban Siswa	88
Tabel 24 Rekapitulasi Jawaban Siswa	89
Tabel 25 Rekapitulasi Jawaban Siswa	89
Tabel 26 Rekapitulasi Jawaban Siswa	90
Tabel 27 Rekapitulasi Jawaban Siswa	90
Tabel 28 Rekapitulasi Jawaban Siswa	91
Tabel 29 Rekapitulasi Jawaban Siswa	91
Tabel 30 Rekapitulasi Jawaban Siswa	92
Tabel 31 Rekapitulasi Jawaban Siswa	92
Tabel 32 Daftar Skor Variabel X tentang Komunikasi Interpersonal Wali Kelas pada siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Palembang.....	92
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Komunikasi Interpersonal Wali kelas di SMA Negeri 12 Palembang	94
Tabel 9 Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase TSR	96
Tabel 34 Rekapitulasi Jawaban Siswa	97
Tabel 35 Rekapitulasi Jawaban Siswa	97
Tabel 36 Rekapitulasi Jawaban Siswa	98

Tabel 37 Rekapitulasi Jawaban Siswa	98
Tabel 38 Rekapitulasi Jawaban Siswa	99
Tabel 39 Rekapitulasi Jawaban Siswa	99
Tabel 40 Rekapitulasi Jawaban Siswa	100
Tabel 41 Rekapitulasi Jawaban Siswa	100
Tabel 42 Rekapitulasi Jawaban Siswa	101
Tabel 43 Rekapitulasi Jawaban Siswa	101
Tabel 44 Rekapitulasi Jawaban Siswa	102
Tabel 45 Rekapitulasi Jawaban Siswa	102
Tabel 46 Rekapitulasi Jawaban Siswa	103
Tabel 47 Rekapitulasi Jawaban Siswa	103
Tabel 48 Rekapitulasi Jawaban Siswa	104
Tabel 49 Rekapitulasi Jawaban Siswa	104
Tabel 50 Rekapitulasi Jawaban Siswa	105
Tabel 51 Rekapitulasi Jawaban Siswa	105
Tabel 52 Rekapitulasi Jawaban Siswa	106
Tabel 53 Rekapitulasi Jawaban Siswa	106
Tabel 54 Daftar Skor Variabel Y tentang Motivasi Belajar pada siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Palembang	107
Tabel 55 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar SMA Negeri 12 Palembang	109
Tabel 56 Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase TSR	110
Tabel 57 Tabel Perhitungan Untuk Mencari Korelasi antara Komunikasi Interpersonal Wali kelas dengan Motivasi Belajar	111

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Palembang”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di lapangan yakni rendahnya Komunikasi Interpersonal yang dimiliki wali kelas, dan rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa di SMA Negeri 12 Palembang.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana komunikasi interpersonal wali kelas XI di SMA Negeri 12 Palembang? bagaimana motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Palembang? dan adakah pengaruh antara komunikasi interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Palembang? Tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui komunikasi interpersonal wali kelas di SMA Negeri 12 Palembang. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa di SMA Negeri 12 Palembang. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Palembang

Penelitian ini merupakan data penelitian deskriptif kuantitatif, yang dimaksud deskriptif yaitu menggambarkan atau melakukan cara memperoleh data dan menganalisa data yang diteliti. Sedangkan yang dimaksud kuantitatif dalam peniliti ini yaitu peneliti akan memberikan sumbangan pemikiran seberapa besarnya pengaruh antara komunikasi Interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa, karena kuantitatif sendiri adalah penelitian yang merupakan analisis penelitiannya dengan angka dan menggunakan perhitungannya statistik dalam menganalisisnya. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini populasinya adalah anak kelas XI tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 230, dari populasi tersebut diambil 60 siswa sebagai subjek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terlebih dahulu data dikumpulkan, kemudian direkapitulasi, selanjutnya dianalisis dengan statistik yaitu dengan menggunakan rumus mean, standar deviasi, TSR, Persentase, menguji normalitas, homogenitas dan *Product Moment (Pearson)*.

Hasil penelitian ini adalah: pertama, Komunikasi interpersonal wali kelas di SMA Negeri 12 Palembang dikategorikan sedang karena dari 60 responden terdapat 35 responden yang menyatakan sedang sebesar 59%. Kedua, motivasi belajar siswa di SMA Negeri 12 Palembang dikategorikan sedang karena dari 60 responden terdapat 40 responden yang menyatakan sedang sebesar 67%. Ketiga, ada pengaruh yang signifikan antara Komunikasi Interpersonal terhadap motivasi belajar siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Palembang. berdasarkan hasil analisis statistik bahwa “r” hitung 0,834 lebih besar dari pada “r” tabel (*Product Moment*) baik pada taraf signifikansi 5% (0,266) maupun pada taraf signifikansi 1% (0,345), sehingga Hipotesis Alternatif (Ha) dapat **diterima** dan Hipotesis Nihil (Ho) ditolak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial. Dengan demikian, manusia tidak akan bisa hidup menyendiri. Jika hidup secara menyendiri ini sengaja ditempuh oleh seseorang, akan sulit baginya untuk memperoleh kebahagiaan karena telah menyalahi fitrah dalam kehidupannya. Makhluk sosial harus mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi sehingga bisa menjalin hubungan dengan orang lain. Namun, alangkah menyedihkannya, ternyata tidak semua orang mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi secara baik. Tidak jarang terjadi percekocokan antar individu, bahkan perkelahian antar warga masyarakat hanya gara-gara tidak adanya kemampuan berkomunikasi secara baik.

Komunikasi berlangsung dalam proses dan kegiatan pembelajaran. Tidak bisa dibayangkan bagaimana jadinya proses pembelajaran bila tidak terjadi komunikasi kerana komunikasi merupakan jantung dari proses pembelajaran. Guru menjelaskan materi pembelajaran di kelas, siswa berdiskusi, mahasiswa menulis makalah atau guru dan siswa sama-sama membahas sebuah topik diskusi, semuanya merupakan bentuk dan kegiatan komunikasi yang berlangsung dalam pembelajaran. Apa yang dikomunikasikan dan bagaimana mengkomunikasikannya merupakan dua hal penting

dalam komunikasi pembelajaran dimanapun, baik pada pendidikan formal, nonformal maupun informal.¹

Terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif apabila materi pelajaran dapat diterima dan dipahami serta memberikan umpan balik yang positif dari siswa. Komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi antarpribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang berlangsung secara informal antara dua orang individu. Komunikasi ini berlangsung dari hati ke hati, karena diantara kedua belah pihak terdapat hubungan saling mempercayai.² Hampir setiap ahli mengartikan istilah komunikasi antarpribadi menurut cara pandang masing-masing seperti Joseph devito mengartikan komunikasi antarpribadi ini sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di sekelompok kecil orang dengan beberapa effect dan umpan balik seketika.³

Dalam kehidupan pribadi dan sosial, komunikasi interpersonal ini pasti kita lakukan dengan berbagai maksud dan tujuan. Dalam konteks pembelajaran komunikasi interpersonal dilakukan misalnya dengan maksud untuk memotivasi siswa untuk menjaga hubungan baik dengan siswa. Kita tahu, motivasi siswa merupakan hal terpenting dalam meningkatkan mutu pembelajaran.⁴

¹Yosal Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2014), hlm. 1-2

²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bndung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 292

³Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 4

⁴Yosal Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2014), hlm. 91-92

Adapun Sardiman mengemukakan Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.⁵ Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁶ Motivasi memiliki peranan yang cukup penting dalam aktivitas seseorang, termasuk aktivitas belajar. Motivasi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penyeleksi perbuatan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.

Kegiatan belajar mengajar pada lembaga pendidikan, biasanya difasilitasi oleh guru kelas dan sebagian guru mata pelajaran. Guru kelas ini sekaligus menjabat sebagai wali kelas. Wali kelas memiliki tugas pembimbingan dalam bidang akademik dan non-akademik yang sifatnya lebih personal dan bertujuan untuk meningkatkan kelancaran kegiatan belajar mengajar dalam suatu kelas. Salah satu cara pembimbingan tersebut yaitu melalui kemampuan komunikasi interpersonal wali kelas untuk memotivasi siswa.

Komunikasi interpersonal akan mempererat hubungan antara wali kelas dengan siswa, dalam hal ini wali kelas berperan sebagai motivator, peran ini sangat penting untuk meningkatkan kegairahan dan mengembangkan kegiatan belajar peserta didik. Wali kelas yang menempatkan diri sebagai sahabat akan membuat

⁵Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 75

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 149

siswa merasa dekat dan nyaman. Siswa yang merasakan hubungan wali kelasnya dekat dan penuh persahabatan akan merasakan bahwa belajar disekolah itu adalah menyenangkan. Apabila siswa telah merasakan kesenangan dalam belajar, tentu mereka akan bersemangat ketika berada di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 12 Palembang tanggal 24-29 september 2016, pada realitanya keadaan guru dan kualitas pembelajaran tergolong baik, guru sudah cukup jelas dalam penguasaan dan penyampaian materi, akan tetapi, beberapa hal mengenai komunikasi antara guru dengan siswa belum maksimal, terutama komunikasi wali kelas dengan siswa kelasnya. Sebagian wali kelas masih kurang dalam berinteraksi dengan siswanya, seperti ketika siswa sedang mengalami masalah belajar di kelas. Wali kelas terlihat acuh dan membiarkan siswanya menyelesaikan masalahnya sendiri. Wali kelas sebagai motivator bagi seorang siswa dan sebagai wali kelas harus bisa menjadi sahabat bagi siswanya. Kurangnya perhatian wali kelas terhadap siswanya dapat menyebabkan motivasi belajar siswa menurun dan siswa yang pasif dalam belajar, cenderung akan gagal dalam studinya. Untuk itu diperlukan komunikasi interpersonal wali kelas yang efektif dengan siswa.

Berangkat dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Komunikasi *Interpersonal* Wali Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Palembang.**

B. Permasalahan

1. Batasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian dan menjangkau persoalan secara lebih rinci dan objektif, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini masalahnya terbatas pada Pengaruh komunikasi *Interpersonal* wali kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Palembang.

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Komunikasi Interpersonal Wali Kelas di SMA Negeri 12 Palembang?
2. Bagaimana Motivasi Belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Palembang?
3. Adakah Pengaruh Komunikasi Interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 12 Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui bagaimana Komunikasi Interpersonal wali kelas di SMA Negeri 12 Palembang.
- b. Mengetahui bagaimana Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Palembang.
- c. Mengetahui bagaimana Pengaruh Komunikasi *Interpersonal* Wali Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait dengan komunikasi Interpersonal wali kelas terhadap Motivasi belajar siswa.

b. Secara Praktis

1) Bagi Siswa

Sebagai masukan agar dapat mengembangkan cara berfikir siswa agar lebih kreatif dan memotivasi dirinya agar tetap semangat belajar.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan memberikan arahan kepada siswa/i supaya lebih semangat belajar dan bersaing satu dengan yang lainnya.

3) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi berbagai permasalahan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai bekal untuk lebih mempersiapkan diri sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dimaksud disini adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan penulis teliti sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah diadakan pemeriksaan ternyata sudah ada mahasiswa yang membahas tema yang berkaitan dengan “*Pengaruh Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Palembang*”.

Ika Zulfiah dalam skripsinya yang berjudul “*Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir*”.⁷ Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah diperoleh kesimpulan bahwa dari hasil persepsi siswa tentang kemampuan Komunikasi Interpesonal Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokan Baru Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir tergolong pada kategori sangat baik dengan persentase rata-rata kualitatif 84.6%.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama meneliti pengaruh komunikasi interpersonal guru sedangkan perbedaannya terletak pada tempat, waktu dan subjek yang akan diteliti.

⁷Ika Zulfiah, *Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir*, (Pekanbaru: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau, 2013), hlm. IV diakses tanggal 30 November 2016.

Saghilul Khoir dalam skripsinya yang berjudul “*Pola Komunikasi Guru dan Murid di Sekolah Luar Biasa B (SLB-B) Frobel Montessari Jakarta Timur*”.⁸ Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah komunikasi interpersonal dengan pola komunikasi sebagai interaksi yang diterapkan di SDLB Frobel Montessari Jakarta Timur berjalan efektif dalam proses pembelajaran Agama Islam karena langsung dipraktekkan melalui gerakan dan gambar-gambar sehingga anak-anak mudah paham. Tetapi ada sedikit hambatan jika murid bertanya dan guru kurang jelas dengan apa yang ditanyakan murid maka murid disuruh menulis apa yang ingin ditanyakan kepada guru.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama meneliti komunikasi guru, namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian di atas meneliti pola komunikasi guru dan murid sedangkan peneliti akan meneliti tentang peran komunikasi wali kelas terhadap motivasi belajar siswa, juga terletak pada tempat, waktu dan subjek yang akan diteliti.

Ida Nurhayati dalam skripsinya yang berjudul “*Komunikasi Antarpribadi Antara Guru dan Murid dalam Memotivasi Belajar di Sekolah Dasar Annajah Jakarta*”.⁹ Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan bentuk komunikasi antarpribadi sebagai upaya memotivasi belajar dengan beberapa cara, yakni

⁸Saghilul Khoir, *Pola Komunikasi Guru dan Murid di Sekolah Luar Biasa B (SLB-B) Frobel Montessari Jakarta Timur*, (Jakarta: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hlm. VII diakses tanggal 18 agustus 2016

⁹Ida Nurhayati, *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Antara Guru Dan Murid Dalam Memotivavasi Belajar Di Sekolah Dasar Annajah Jakarta*, (Jakarta: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, 2014), hlm. II

hadiah, memberikan games, memberikan *Quiz* atau ulangan, memberikan motivasi anak untuk belajar tidak hanya dari guru semata tetapi peran orang tua pun sangat penting, karena sebagian besar waktu dihabiskan adalah di rumah. Serta pesan komunikasi yang diberikan pun ikut berperan dalam memotivasi siswa dalam belajar.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan yang akan peneliti teliti yaitu sama-sama meneliti pengaruh komunikasi Interpersonal dan motivasi belajar siswa sedangkan perbedaannya terletak pada tempat, waktu dan subjek yang akan diteliti

E. Kerangka Teori

1. Komunikasi Interpersonal

Istilah komunikasi diadopsi dari bahasa Inggris yaitu "*communication*". Istilah ini berasal dari bahasa Latin "*comunicare*" yang bermakna membagi sesuatu dengan orang lain, memberikan sebagian untuk seseorang, tukar-menukar, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan berteman, dan lain sebagainya.¹⁰

Dalam perspektif Agama, bahwa komunikasi sangat penting peranannya bagi kehidupan manusia dalam bersosialisasi. Manusia dituntut agar pandai

¹⁰Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1

berkomunikasi. Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 1-4 yang berbunyi:¹¹

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya: *Tuhan yang maha pemurah yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia dan mengajarnya pandai berbicara. (Q.S. Ar-Rahman :1-4*

Dari ayat di atas bahwasanya Allah telah memberikan nikmat atas hambanya, yaitu nikmat mengajar Al-quran serta allah menciptakan manusia dan diajarkannya pandai membicarakan apa yang tergores dalam jiwanya dan apa yang terfikir oleh otaknya.

Salah satu aspek yang terpengaruh oleh komunikasi adalah relasi diantara sesama manusia. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang erat hubungannya dengan kehidupan manusia.¹² Ada beberapa definisi Komunikasi Antarpribadi (*interpersonal communication*) menurut beberapa ahli. Menurut Malcolm R. Parks bahwa komunikasi antar pribadi merupakan bentuk komunikasi yang terutama diatur oleh norma relasional atau *relational norm*. Komunikasi antarpribadi biasanya terjadi dalam kelompok yang sangat kecil.¹³

¹¹Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah dan Azbabun Nuzul*, (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), hlm. 187

¹²Yosal Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2014) hlm.96

¹³Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 14

Sedangkan menurut Kathleen S. Verderber *et al*, komunikasi antarpribadi merupakan proses melalui mana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna.¹⁴ Selanjutnya menurut Dean Barnlund, komunikasi anatarpribadi merupakan perilaku orang-orang pada pertemuan tatap muka dalam situasi social informal dan melakukan interaksi terfokus lewat pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan.¹⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan komunikasi *Interpersonal* adalah proses penyampaian informasi antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang dengan berbagai efek dan umpan balik.

Efektivitas komunikasi antarpribadi terdapat pada hubungan antar pribadi yang terjalin atas 3 faktor yaitu saling percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka. Selain itu, konsep diri yang meliputi persepsi pribadi, self image dan self ekstern, menyusulrasa simpati dan ras empati merupaka pula faktor yang cukup menonjol dalam komunikasi antarpribadi.¹⁶

Indikator Komunikasi Interpersonal:¹⁷

1. Keterbukaan : sikap menerima masukan dari orang lain, serta berkenaan menyampaikan informasi penting kepada orang lain.
2. Empati : dimaksudkan untuk merasakan sebagaimana yang dirasakan oleh orang lain suatu perasaan bersama persamaan orang lain, yakni mencoba merasakan dalam cara yang sama dengan perasaan orang lain.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 14

¹⁵Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 3

¹⁶Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 202

¹⁷Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 82-83

3. Dukungan : dengan dukungan ini tercapai komunikasi interpersonal yang efektif. Dukungan adakalanya tidak terucapkan. Dukungan yang tidak terucapkan seperti gerakan anggukan kepala, kedipan mata, senyum, atau tepukan tangan merupakan dukungan positif yang tak terucapkan.
4. Kepositifan : memiliki perasaan dan pemikiran positif, bukan prasangka dan curiga.
5. Kesamaan : pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga. Dan saling memerlukan.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa efektivitas komunikasi interpersonal tergantung pada adanya sikap keterbukaan, adanya empati, dukungan serta sikap positif dan kesetaraan/kesamaan untuk memahami perbedaan dan menunjukkan kesan kita sependapat dan menyetujuinya.

2. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan (ide, emosi atau kebutuhan fisik) yang menyebabkan seseorang mengambil tindakan.¹⁹ Motivasi berasal dari kata "motif" yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Mc. Donald mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatoru goal reactions*. Motivasi adalah energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁰ Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar

¹⁸Suranto Aw, *Op.Cit.* hlm. 83-84

¹⁹Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013), hlm. 133

²⁰Fitri Oviyanti. *Pengelolaan Pengajaran*. (Palembang: Rafah Press. 2009), hlm. 39

terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar.²¹

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai motivasi belajar yang tercantum dalam surat Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi :²²

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ
وَإِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ
بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu, “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “bedirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. AL-Mujaadilah ayat 11)

Penjelasan umum ayat di atas diperintahkan untuk saling melapangkan dalam majelis ilmu, saling memotivasi dan mendukung sesama untuk menimba ilmu pengetahuan dalam sebuah majelis dengan memberikan kelapangan untuk siapapun orang yang ingin datang ke dalam majelis ilmu yang ada.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Dalam pembelajaran motivasi diartikan sebagai sebuah proses atau dorongan untuk melakukan aktivitas belajar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar berarti berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan.²³ Belajar ialah suatu proses

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 149

²²Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 200

usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁴

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:²⁵

- a. Gagne
Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.
- b. Travers
Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
- c. Cronbach
Learning is shown by change in behavior as a result of experience. Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.
- d. Harold Spears
Learning is to observe, to read, to imitate, to try something them selves, to listen, to flow direction. Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu.
- e. Geoch
Learning is change in performance as a result of practice. Belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan.

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hidup seseorang, dimana seseorang mulai memahami sesuatu yang baru dalam hidupnya yang kemudian hal tersebut dapat merubah kehidupan pribadi maupun sosialnya ke arah yang lebih baik. Belajar tidak hanya dapat dilakukan secara formal di sekolah atau madrasah, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari pun dengan adanya interaksi

²³Idrus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Bintang Usaha Jaya. 2002), hlm. 56

²⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT Rineka Cipta.2013) hlm. 2

²⁵Agus. Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 2-3

sosial dapat timbul suatu pembelajaran yang tanpa disadari telah membantu diri menjadi lebih baik.

Dari uraian di atas dapat dipahami, motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan, keinginan dan kebutuhan, baik dari luar maupun dari dalam diri individu, yang menggerakkannya untuk melakukan aktivitas belajar atau menguasai suatu ilmu dan keterampilan tertentu, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Adapun fungsi motivasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:²⁶

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan
Motivasi mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan
Motivasi sebagai dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikomotorik.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan
Motivasi berperan dalam penentuan perbuatan mana yang harus dilakukan dan mana yang diabaikan. Sebagai pengarah dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa motivasi memiliki peranan yang cukup penting dalam aktivitas seseorang, termasuk aktivitas belajar. Motivasi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penyeleksi perbuatan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.

c. Indikator Motivasi belajar

²⁶*Ibid.*, hlm. 156

Hakikat motivasi siswa-siswa yang sedang belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:²⁷

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Serta adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa keberhasilan pembelajaran tergantung pada adanya rasa ingin tahu peserta didik yang sangat besar sehingga menarik peserta didik untuk mencari kebenaran dari masalah-masalah yang ditemukan serta mencari solusi terbaik terhadap masalah yang akan menimbulkan perubahan pemikiran dalam diri peserta didik.

F. Variabel Penelitian

1. Variabel penelitian

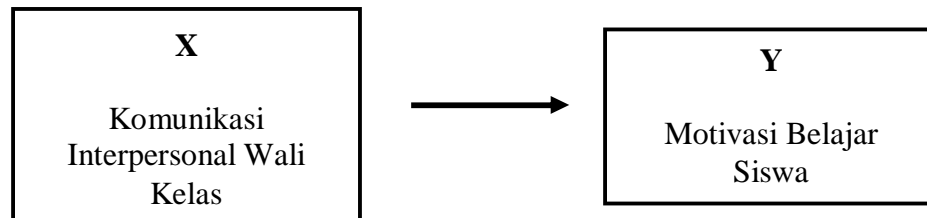
Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antar satu orang dengan orang lain atau antara satu obyek dengan obyek yang lain.²⁸ Dalam penelitian ini, penulis merenungkan dua variabel, yaitu: variabel pengaruh dan variabel terpengaruh. Yang menjadi

²⁷Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 23

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hlm. 38

variabel pengaruh adalah Komunikasi Interpersonal dan variabel terpengaruh adalah Motivasi Belajar Siswa.

Desain Variabel Penelitian



G. Definisi Operasional

a. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi *Interpersonal* atau Komunikasi Antarpribadi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim dan penerima diantara dua orang atau sekelompok kecil orang dengan berbagai efek dan umpan balik. Adapun Indikator Komunikasi Interpersonal yaitu:

1. Keterbukaan : sikap menerima masukan dari orang lain, serta berkenaan menyampaikan informasi penting kepada orang lain.
2. Empati : dimaksudkan untuk merasakan sebagaimana yang dirasakan oleh orang lain suatu perasaan bersama persamaan orang lain, yakni mencoba merasakan dalam cara yang sama dengan perasaan orang lain.
3. Dukungan : dengan dukungan ini tercapai komunikasi interpersonal yang efektif. Dukungan adakalanya tidak terucapkan. Dukungan yang tidak terucapkan seperti gerakan anggukan kepala, kedipan mata, senyum, atau tepukan tangan merupakan dukungan positif yang tak terucapkan.
4. Kepositifan : memiliki perasaan dan pemikiran positif, bukan prasangka dan curiga.
5. Kesamaan : pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga. Dan saling memerlukan.²⁹

²⁹Suranto Aw, *Op.Cit.* hlm. 83-84

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yaitu keseluruhan daya atau suatu dorongan untuk menggerakkan dalam diri siswa yang mengakibatkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh peserta didik bisa tercapai. Adapun indikator motivasi adalah sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Serta adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik..

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.³⁰

H_a: Komunikasi Interpersonal Wali Kelas berpengaruh sangat signifikan terhadap Motivasi belajar siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Palembang.

H_o: Komunikasi Interpersonal Wali Kelas tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi belajar siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Palembang.

I. Metodologi Penelitian

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani "*metodos*". Kata ini terdiri dari dua kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 64

berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.³¹ Kalau dihubungkan dengan penelitian, metodologi penelitian adalah cara-cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan dan penjelasan kebenaran atau cara ilmiah yang mencapai kebenaran ilmu guna memecahkan masalah.³²

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti kali ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penilaian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³³

Untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian kuantitatif, maka diperlukan metode/strategi/pendekatan/desain penelitian yang sesuai.³⁴ Dalam penelitian kuantitatif, metode penelitian yang dapat digunakan adalah metode survey, *ex post facto*, eksperimen, evaluasi, *action research*, *policy research* (selain metode naturalistik dan sejarah).³⁵

Ditinjau dari variabel penelitian yang diambil oleh peneliti, terdapat dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yang kemudian keduanya akan dicari korelasinya, maka peneliti akan menggunakan metode kerelasional dalam

³¹Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, Edisi Revisi, (Palembang: Grafika Telindo, 2012), hlm. 161

³²Shofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm 8

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 11

³⁴*Ibid.*, hlm. 17

³⁵*Ibid.*

penelitiannya kali ini. Tujuan penelitian *korelasional* adalah untuk mendekteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.³⁶

Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik/tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Jenis Data Kualitatif

Data kualitatif adalah suatu data yang nilainya bersifat kualitas. Adapun data kualitatif pada penelitian ini adalah berupa profil dan data-data sekolah yang didapat dari pihak SMA Negeri 12 Palembang.

2) Jenis Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkret, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.³⁷

b. Sumber Data

82 ³⁶Sumadi Suryabrata , *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm

³⁷Sugiono, *Op. Cit.*, hlm. 7

- 1) Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli. Sumber asli disini diartikan sebagai sumber pertama dari mana data tersebut diperoleh. Adapun sumber data primer berupa data yang dihimpun dari siswa, guru dan kepala sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.
 - 2) Sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Adapun sumber data sekunder berupa data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal dan lain-lain.
- c. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁸ Sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti, sekedar acang-acang. Jika jumlah populasi kurang dari 100 sebaiknya diambil semua. Dan jika populasinya banyak sebaiknya diambil 10-15% atau 20-25%.³⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa-

³⁸Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 117

³⁹Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 134

siswi Kelas XI di SMA Negeri 12 Palembang, yang berjumlah 230 orang siswa yang terdiri dari 6 kelas, tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dari 6 kelas yang ada di SMA 12 Palembang tersebut peneliti mengambil semua kelas, dan yang dijadikan sampel, dalam penelitian masing masing kelas diambil 10 siswa/i di kelas XI IPA dan IPS SMA 12 Palembang. Jadi dari jumlah populasi siswa 230 orang peneliti hanya mengambil 60 siswa sebagai sampelnya. Maka teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah teknik *random sampling* atau pengambilan sampel secara acak. Peneliti juga menjadikan wali kelas di masing-masing kelas XI IPA dan IPS sebagai sumber data yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini dengan jumlah wali kelas sebanyak 6 guru.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengelola data dalam penelitian, terlebih dahulu data harus terkumpul, maka untuk mengumpulkan data tersebut merupakan pekerjaan yang sangat penting dalam penelitian, penelitian mengambil keputusan untuk melakukan:

a. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat panca indra, dapat dilakukan dengan penglihatan, penciuman,

pendengaran, peraba, dan pengecap.⁴⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati dan mencatat secara sistematis tentang komunikasi *interpersonal* wali kelas terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 12 Palembang.

b. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan penulis yang digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.⁴¹ Dalam hal ini angket ditunjukkan kepada siswa untuk memperoleh data tentang komunikasi *interpersonal* wali kelas terhadap motivasi belajar siswa.

c. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pendalaman angket yang sudah disebar dan dianalisis serta untuk memberikan pendalaman terhadap responden tentang sejarah, kondisi subjektif unsur aktivitas belajar dan hal lain yang dianggap perlu.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu suatu cara yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Satuan Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 156-157

⁴¹*Ibid.*, hlm 151

kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, buku raport dan sebagainya.⁴²

Teknik Dokumentasi dalam penelitian ini mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku, dan lain-lain digunakan untuk menghimpun data latar belakang berdirinya sekolah, jumlah guru/karyawan, keadaan siswa dan sarana prasarana di SMA Negeri 12 Palembang.

J. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang ada tidak adanya pengaruh dari komunikasi *interpersonal* wali kelas di SMA Negeri 12 terhadap motivasi belajar siswa. Dengan sebelumnya melakukan penyebaran angket pada siswa, untuk menganalisis data tersebut maka dilakukan dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut:⁴³

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

⁴²*Ibid.*, hlm. 234

⁴³Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2014), hlm. 196

Langkah-langkahnya:

a. Data mentah (hasil angket)

Dilakukan pengujian validitasnya yang merupakan pengujian validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana ketetapan dan kecermatan alat ukur.

b. Melakukan pengujian reliabilitas dari data yang mentah yang didapat.

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat konsistensi dari hasil pengukuran.

c. Penentuan TSR (tinggi, sedang, dan rendah) terhadap masing-masing variabel.

d. Pengujian hipotesis dengan rumus (korelasi product moment)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

1) Langkah Perhitungannya

Langkah yang perlu ditempuh adalah:

- a) Menyiapkan tabel kerja atau tabel perhitungannya yang terdiri dari delapan kolom. Yaitu pada kolom 1 dimuat subjek penelitian, kolom ke 2 memuat skor variabel X, kolom ke 3 memuat skor variabel Y, kolom ke 4 memuat deviasi skor variabel X terhadap mean groupnya (M_x), kolom ke 5 memuat deviasi skor variabel Y terhadap mean groupnya (M_y), kolom ke 6 memuat hasil perkalian antara variabel x dan deviasi y (kolom 4 dikalikan dengan kolom

5), kolom ke 7 memuat hasil pengkuadratan deviasi x (yaitu x^2) dan kolom 8 memuat hasil pengkuadratan deviasi y (yaitu y^2).

- b) Menghitung Mean dari variabel X (yaitu M_x) dengan menggunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

- c) Menghitung Mean dari variabel Y (yaitu M_y) Dengan menggunakan rumus:

$$M_y = \frac{\sum Y}{N}$$

- d) Menghitung Deviasi standar Variabel X (yaitu SD_x) dengan menggunakan rumus:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

- e) Menghitung Deviasi Standar Variabel. Y (yaitu SD_y) dengan menggunakan rumus:

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

- f) Menghitung Angka Indeks Korelasi antara variabel X dan Y (yaitu r_{xy}), dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

- e. Pemberian Interpretasi terhadap " r_{xy} atau r_0 "
f. Menentukan besar koefisien product/koefisien determinan/ besarnya

pengaruh tersebut. Dengan berkonsultasi pada Table Nilai " r " *Product*

Moment pada taraf signifikansi 5% dan 1%

K. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis mengetahui secara keseluruhan isi dari pembahasan penelitian, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, berisi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II : LANDASAN TEORI, yang menguraikan tentang pengertian komunikasi *Interpersonal*, ciri-ciri dan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi *Interpersonal* Selain itu, pada bab ini juga akan diuraikan mengenai pengertian motivasi, ciri-ciri motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

BAB III : KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN, Sejarah berdirinya, SMA Negeri 12 Palembang, struktur organisasi, keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

BAB IV : ANALISIS DATA. Merupakan tahap analisis tentang Pengaruh Komunikasi *Interpersonal* Wali Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Palembang

BAB V : PENUTUP, Kesimpulan Dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi *Interpersonal*

1. Pengertian komunikasi

Istilah komunikasi diadopsi dari bahasa Inggris yaitu “*communication*”. Istilah ini berasal dari bahasa Latin “*comunicare*” yang bermakna membagi sesuatu dengan orang lain, memberikan sebagian untuk seseorang, tukar-menukar, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan berteman, dan lain sebagainya.⁴⁴

Para ahli mendefinisikan komunikasi menurut sudut pandang mereka masing-masing. Ross (1983:8) mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa, sehingga membantu pemangkar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa yang dimaksudkan oleh sang komunikator.⁴⁵ Forsdale (Muhammad, 1995) mengartikan komunikasi sebagai suatu proses memberikan signal menurut aturan tertentu sehingga dengan cara ini sistem dapat disusun, dipelihara dan diubah. Merinhe’s (Hoy dan Miskel, 1978) mengartikan komunikasi itu adalah si pengirim menyampaikan pesan yang diinginkan kepada si penerima dan menyebabkan terjadinya tanggapan (respons) dari si penerima pesan sebagaimana yang dikehendakinya.⁴⁶

Kita pun bisa mendapatkan pengertian komunikasi dari salah seorang ahli komunikasi dalam pernyataan dalam bentuk pertanyaan seperti berikut: *who, says what, in which channel, to whom, with what, effect*. Laswel pada dasarnya menunjukkan komponen-komponen komunikasi yaitu: (1) siapa yang berkomunikasi atau biasa dinamakan sumber/komunikator; (2) menyatakan apa (pesan/isi

⁴⁴Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1

⁴⁵Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 199

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 2

komunikasi/informasi yang disampaikan); (3) dengan saluran mana (media yang digunakan); (4) pada siapa (penerima/komunikan); dan (5) dengan efek apa.⁴⁷

Menurut Mulyana dalam buku Yosol Iriantara dan Usep Syariffudin menjelaskan ada juga yang memandang komunikasi sebagai transaksi. Dengan memandang komunikasi sebagai transaksi itu, Judy C. Perason dan Paul E. Nelson merumuskan komunikasi sebagai proses memahami dan berbagi makna. Misalnya, kita membayangkan ada dua orang berkomunikasi yang bertukar pesan bukan hanya dalam bentuk kata-kata tapi juga gerak tubuhnya, nada suaranya, mimik wajahnya dan senyumannya. Masing-masing pihak yang terlibat dalam komunikasi membangun makna pesan verbal-non verbal yang disampaikan lawan komunikasinya. Dengan demikian, komunikasi dipandang merupakan proses personal karena makna dan pemahaman pada dasarnya bersifat pribadi.⁴⁸

Dalam perspektif Agama, bahwa komunikasi sangat penting peranannya bagi kehidupan manusia dalam bersosialisasi. Manusia dituntut agar pandai berkomunikasi. Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an surat ar-Rahman ayat 1-4 yang berbunyi:⁴⁹

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: *Tuhan yang maha pemurah yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia dan mengajarnya pandai berbicara. (Q.S. Ar-Rahman : 1-4)*

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu untuk tercapainya suatu respon dari si penerima pesan sebagaimana yang dikehendakinya.

2. Komunikasi Interpersonal

⁴⁷Yosol Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 4

⁴⁸Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 21-23

⁴⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Azbabun Nuzul*, (Surakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009), hlm. 187

Komunikasi tatap muka disebut juga komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) yang berlangsung secara dialogis antara satu orang komunikator dengan satu atau dua orang komunikan.⁵⁰ Komunikasi antarpribadi mulai berkembang secara besar-besaran di Amerika Serikat sejak tahun 1960-an. Kemudian pada tahun 1970-an studi mengenai komunikasi antarpribadi telah ditetapkan sebagai bidang utama studi bersama-sama dengan komunikasi massa di Amerika Serikat. Tidak demikian halnya di Eropa, Asia, dan Amerika Latin. Bahkan sampai saat ini, di luar Amerika Serikat studi mengenai komunikasi antarpribadi menjadi bagian dari ilmu-ilmu psikologi, sosiologi, atau antropologi, dan memiliki label pengenal yang berbeda. Berikut para ilmuwan yang merintis di bidang komunikasi *interpersonal* / antarpribadi di antaranya Georg Simmel, Eliot Chapple, Harry Stack Sullivan, Jurgen Ruesch, Gregory Bateson, Ray Birdwhistell, Edward T. Hall, Frits Heider, Erving Goffman.⁵¹

Komunikasi interpersonal bukan hanya berlangsung di antara dua orang. Bisa saja dalam kelompok kecil, yang memungkinkan semua anggota kecil itu bisa saling tatap muka, memiliki giliran untuk berbicara dan mendengarkan dalam suasana yang akrab.⁵² Ada beberapa definisi Komunikasi Antarpribadi menurut beberapa ahli di antaranya, menurut Malcolm R. Parks bahwa komunikasi antarpribadi merupakan bentuk komunikasi yang terutama diatur oleh norma relasional atau *relational norm*.

⁵⁰Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 202

⁵¹Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 21-23

⁵²Yosal Iriantara dan Usep Syafrudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2014), hlm. 20

Komunikasi antarpribadi biasanya terjadi dalam kelompok yang sangat kecil. Sedangkan menurut Kathleen S. Verderber *et al*, komunikasi antarpribadi merupakan proses melalui mana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan makna.⁵³

Selanjutnya menurut Devito dalam buku Suranto Aw mengatakan komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.⁵⁴

Defenisi lain dikemukakan oleh Tortoriello dalam buku Yosol Iriantara komunikasi interpersonal adalah proses interaksi yang di dalamnya makna distimulasi melalui pengiriman dan penerimaan pesan di antara dua orang. Contohnya saat guru berbincang-bincang dengan seorang siswanya setelah selesai jam pelajaran dalam suasana yang lebih santai. Siswa itu bertanya lebih jauh tentang materi pelajaran yang baru diterimanya. Contoh tersebut menunjukkan komunikasi interpersonal yang di dalamnya ada (1) relasi, (2) informasi serta (3) saling memberi dan menerima informasi. Karena ada hubungan yang baik antara guru dan siswa, proses pertukaran informasi dalam bentuk tanya jawab dapat berlangsung⁵⁵

Dari pemahaman atas prinsip-prinsip pokok pikiran yang terkandung dalam pengertian di atas dapatlah dikemukakan pengertian yang sederhana, bahwa

⁵³Muhammad Budyatna dan Leila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 14

⁵⁴Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 3

⁵⁵Yosol Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2014), hlm. 26-

komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim dan penerima diantara dua orang atau sekelompok kecil orang dalam suasana yang akrab dengan berbagai efek dan umpan balik. Komunikasi interpersonal juga kita lakukan untuk berbagai tujuan atau karena berbagai alasan, dilakukan untuk menyelesaikan masalah atau menangani konflik atau hanya sekedar bertukar informasi dan memenuhi kebutuhan sosial kita untuk berinteraksi dengan orang lain.

3. Komunikasi Verbal dan Nonverbal

a. Komunikasi Verbal (*Verbal Communication*)

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang non verbal. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maupun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan.⁵⁶

Komunikasi verbal melalui lisan dapat dilakukan dengan menggunakan media, contoh seseorang yang bercakap-cakap melalui telepon. Sedangkan komunikasi verbal melalui tulisan dilakukan dengan secara tidak langsung antara komunikator dengan komunikan. Proses penyampai an informasi dilakukan dengan menggunakan berupa media surat, lukisan, gambar, grafik dan lain-lain.⁵⁷

b. Komunikasi Nonverbal (*Nonverbal Communication*)

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. istilah nonverbal biasanyadigunakan untuk melukiskan semua peristiwa komunikasi di luar kata-kata terucap

⁵⁶Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 25

⁵⁷Wantyastro, <https://wantyastro.wordpress.com/2013/06/01/pengertian-komunikasi-verbal-dan-nonverbal-beserta-contoh-dan-slogan-produk/> di akses pkl 11.00 wib tanggal 10 November 2016

dan tertulis.⁵⁸ Komunikasi ini menempati porsi penting. Banyak komunikasi verbal tidak efektif hanya karena komunikatornya tidak menggunakan komunikasi non verbal dengan baik dalam waktu bersamaan. Melalui komunikasi non verbal, orang bisa mengambil suatu kesimpulan mengenai suatu kesimpulan tentang berbagai macam perasaan orang, baik rasa senang, benci, cinta, kangen dan berbagai macam perasaan lainnya.⁵⁹

Bentuk komunikasi nonverbal sendiri di antaranya adalah, bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, symbol-simbol, pakaian seragam, warna dan intonasi suara. contohnya.⁶⁰

1. Sentuhan

Sentuhan dapat termasuk: bersalaman, menggenggam tangan, berciuman, sentuhan di punggung, mengelus-elus, pukulan, dan lain-lain.

2. Kinestik (gerakan tubuh)

Dalam komunikasi nonverbal, kinesik atau gerakan tubuh meliputi kontak mata, ekspresi wajah, isyarat, dan sikap tubuh. Gerakan tubuh biasanya digunakan untuk menggantikan suatu kata atau frase, misalnya mengangguk untuk mengatakan ya; untuk mengilustrasikan atau menjelaskan sesuatu; menunjukkan perasaan

3. Vokalik

Vokalik atau paralanguage adalah unsur nonverbal dalam suatu ucapan, yaitu cara berbicara. Contohnya adalah nada bicara, nada suara, keras atau lemahnya suara, kecepatan berbicara, kualitas suara, intonasi, dan lain-lain.

4. Kronemik

Kronemik adalah bidang yang mempelajari penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal. Penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal meliputi durasi yang dianggap cocok bagi suatu aktivitas, banyaknya aktivitas yang dianggap patut dilakukan dalam jangka waktu tertentu, serta ketepatan waktu (punctuality)

5. Warna

Warna menginformasikan pesan-pesan tertentu pada orang lain. seseorang tidak harus berkata lisan untuk menunjukkan pesan tertentu (gembira, sedih, menghina) ia cukup memakai warna tertentu yang sudah disepakati oleh sebuah komunitas. Warna menunjukan identitas, cita rasa, keyakinan agama, suasana hati, dan bahkan afiliasi politik seseorang.⁶¹

⁵⁸Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 30

⁵⁹Wantyastro, *Op-Cit.*

⁶⁰*Ibid.*

⁶¹Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 178-179

4. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal mungkin mempunyai beberapa tujuan. Tetapi di sini akan dibicarakan 6 diantaranya yang dianggap penting, diantara tujuan-tujuan itu adalah sebagai berikut:⁶²

a. Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita. Adalah sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita.

b. Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal, meskipun banyak jumlah informasi yang datang kepada kita dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.

c. Membentuk Dan Menjaga Hubungan Yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan

⁶²Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi aksara, 2010), hlm. 165

dalam komunikasi interpersonal diabadikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

d. Berubah Sikap Dan Tingkah Laku

Banyak waktu kita pergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kita banyak menggunakan waktu waktu terlibat dalam posisi interpersonal.

e. Untuk Bermain Dan Kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita dan cerita lucu pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita.

f. Untuk Membantu

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Kita berkonsultasi dengan seorang

teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan lain sebagainya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan tujuan komunikasi antara lain ialah untuk mendapatkan pengetahuan tentang diri, membentuk hubungan yang lebih berarti dan memperoleh tambahan pengetahuan dari luar.

5. Komponen komunikasi interpersonal

Menurut Suranto AW. komponen komunikasi interpersonal yaitu:⁶³

a. Sumber/komunikator

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi,yakni dengan keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosiaonal maupun informasional dengan orang lain.

b. *Encoding*

Encoding adalah suatu aktivitas internal pada komunikator dalammenciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan non verbal, yang disusun menurut aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan.

c. Pesan

Merupakan hasil *enconding*. Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal (seperti kata-kata) maupun non verbal (gerak tubuh, simbol) maupun keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain.

d. Saluran

Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Misalnya seseorang ingin menyampaikan

⁶³Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* , (yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 7-10

informasi kepada orang lain, namun kedua orang tersebut berada pada tempat yang berjauhan, sehingga digunakanlah saluran komunikasi.

e. Penerima/ komunikan

Adalah seseorang yang menerima, memahami, menginterpretasi pesan.

f. *Decoding*

Merupakan kegiatan internal dalam diri penerima.

g. Respon

Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, maupun negatif

h. Gangguan atau *Noise*⁶⁴

Seringkali pesan-pesan yang dikirim berbeda dengan pesan yang diterima. Hal ini dapat terjadi karena gangguan saat berlangsung komunikasi, yang terdiri dari :

1. Gangguan Fisik

Gangguan ini biasanya berasal dari luar dan mengganggu transmisi fisik pesan, seperti kegaduhan, interupsi, jarak dan sebagainya.

2. Gangguan Psikologis

⁶⁴ <http://skripsitesis.info/index.php/2016/03/21/indikator-komunikasi-interpersonal/>., diakses pkl 11.00 pada tanggal 3 November 2016.

Gangguan ini timbul karna adanya perbedaan gagasan dan penilaian subyektif diantara orang yang terlibat diantara orang yang terlibat dalam komunikasi seperti emosi, perbedaan nilai-nilai, sikap dan sebagainya.

3. Gangguan Semantik

Gangguan ini terjadi kata-kata atau simbol yang digunakan dalam komunikasi, seringkali memiliki arti ganda, sehingga menyebabkan penerima gagal dalam menangkap dari maksud-maksud pesan yang disampaikan, contoh perbedaan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi.

i. Konteks komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan, halaman dan jalanan. Konteks waktu menunjukpada waktu kapan berkomunikasi tersebut dilaksanakan. Konteks nilai meliputi nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi seperti: adat istiadat situasi rumah dan sebagainya.

6. Tehnik Komunikasi Interpersonal

Kecakapan interpersonal menurut Rungapadiachy dalam buku Yosol Iriantara adalah kemampuan "...berkomunikasi secara efektif dengan seseorang atau sekelompok orang".⁶⁵ Banyak pakar komunikasi yang memandang pentingnya para guru memiliki kompetensi interpersonal karena

⁶⁵Yosol Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2014), hlm. 116

kompetensi ini merupakan prasyarat penting pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif untuk mencapai pembelajaran efektif⁶⁶

Kemampuan komunikasi efektif bukan soal bakat bawaan atau karena keturunan orang yang pandai berkomunikasi, melainkan merupakan hasil belajar. Memang kita harus akui, ada perbedaan gaya berkomunikasi interpersonal karena perbedaan kepribadian, tetapi yang jelas secara alamiah kita memiliki kemampuan komunikasi interpersonal. Kemampuan tersebut masih bisa dikembangkan dengan belajar sehingga kita bisa melakukan komunikasi interpersonal secara efektif.⁶⁷

Untuk menjadi orang yang memiliki hubungan interpersonal yang baik biasanya tidak lepas dari soal daya tarik. Setiap orang memiliki daya tarik. Ada yang memiliki daya tarik karena kecantikan dan ketampanannya, kecerdasannya, cara berpakaian atau keramahannya. Daya tarik diri ini merupakan salah satu pelumas penting menjalin relasi interpersonal. Guru bisa memiliki daya tarik bagi siswanya, sehingga menjadi dekat bersedia membangun relasi interpersonal dalam konteks pembelajaran. Untuk membangun daya tarik dalam konteks komunikasi pembelajaran, strategi yang digunakan yaitu:⁶⁸

1. Altruisme
2. Kendali
3. Kesetaraan
4. Orang yaang menyenangkan
5. Pengendali siswa
6. Menjaga arah pembicaraan
7. Dinamis
8. Keterbukaan
9. Fasilitator kegembiraan
10. Mempengaruhi persepsi kedekatan
11. Menyimak
12. Tanggapan nonverbal
13. Terbuka
14. Optimisme
15. Pribadi mandiri
16. Daya tarik fisik

⁶⁶*Ibid.*, hlm. 110

⁶⁷*Ibid.*, hlm. 115

⁶⁸*Ibid.*,

17. Menunjukkan diri sebagai pribadi menarik
18. Mengaitkan dengan ganjaran
19. Penegasan konsep diri
20. Inklusif
21. Sensitivitas
22. Kesamaan
23. Suportif
24. Terpecaya

Strategi membangun ketertarikan pada guru ini diperlukan untuk tujuan membangun relasi interpersonal yang baik dengan siswa. Guru dipandang sebagai fasilitator yang membimbing dan memperkaya kegiatan siswa, sedangkan siswa berperan sebagai orang yang bersama-sama berperan dalam proses pembelajaran.⁶⁹

7. Faktor yang mempengaruhi komunikasi Interpersonal

Rakhmat menyatakan dalam komunikasi interpersonal selain melibatkan dua orang yang bertatap muka, ada beberapa faktor penting pendukung keberhasilan komunikasi interpersonal, yaitu:⁷⁰

1. Percaya (*trust*)

Dengan adanya percaya ini menjadikan orang lain terbuka dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya terhadap individu, sehingga akan terjalin hubungan yang akrab dan berlangsung secara mendalam.

2. Sikap Suportif

Yang akan tampak dalam sikap ini adalah sebagai berikut: (1) Deskripsi, artinya penyampaian perasaan dan persepsi tanpa menilai. (2) Orientasi masalah adalah mengkomunikasikan keinginan untuk bekerja sama mencari pemecahan masalah. (3) Spontanitas, yaitu sikap jujur dan tidak mau menyelimuti motif yang terpendam. (4) Empati adalah merasakan apa yang dirasakan orang lain. (5) Persamaan adalah sikap yang menganggap sama derajatnya, menghargai dan menghormati perbedaan pandangan dan keyakinan yang ada. (6) Provisionalisme adalah kesediaan untuk meninjau kembali pendapatnya dan bersedia mengakui kesalahan.

3. Sikap Terbuka

Sikap terbuka amat besar pengaruhnya dalam berkomunikasi yang efektif. Adapun karakteristik orang terbuka, sebagai berikut : Menilai pesan

⁶⁹*Ibid.*, hlm. 123

⁷⁰Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: CV Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 127-134

secara objektif, Berorientasi pada isi, Mencari informasi dari berbagai sumber. Lebih bersifat profesional dan bersedia merubah kepercayaan

8. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito dalam buku komunikasi interpersonal karangan Suranto AW mengemukakan efektivitas komunikasi interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

- a. Keterbukaan : sikap menerima masukan dari orang lain, serta berkenaan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Dengan kata lain keterbukaan adalah kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri informasi ini tidak bertentangan dengan asas kepatutan.
- b. Empati : dimaksudkan untuk merasakan sebagaimana yang dirasakan oleh orang lain suatu perasaan bersama persamaan orang lain, yakni mencoba merasakan dalam cara yang sama dengan perasaan orang lain.
- c. Dukungan : dengan dukungan ini tercapai komunikasi interpersonal yang efektif. Dukungan adakalanya tidak terucapkan. Dukungan yang tidak terucapkan seperti gerakan anggukan kepala, kedipan mata, senyum, atau tepukan tangan merupakan dukungan positif yang tak terucapkan.
- d. Kepositifan : memiliki perasaan dan pemikiran positif, bukan prasangka dan curiga.
- e. Kesamaan : pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga. Dan saling memerlukan.⁷¹

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa faktor pendukung dan efektivitas komunikasi interpersonal tergantung pada adanya sikap keterbukaan, adanya empati, dukungan serta sikap positif dan kesetaraan/kesamaan untuk memahami perbedaan dan menunjukkan kesan kita sependapat dan menyetujuinya.

⁷¹Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal* , (yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 82-84

9. Komunikasi dan Relasi antara Guru dan Siswa

Relasi guru dan siswa menjadi prasyarat utama terciptanya proses pembelajaran efektif. Di sekolah, guru dan siswa merupakan pelaku utama dalam proses pembelajaran. Kedua pelaku ini menjelaskan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilangsungkan di sekolah. Oleh sebab itu, di antara kedua pelaku utama ini sudah semestinya terjalin relasi edukasi yang baik.⁷²

Guru yang peduli, yang penuh perhatian terhadap siswanya akan membuat siswa tak segan untuk mengajaknya beredukasi tentang berbagai hal. Guru juga berperan sebagai pembimbing dan teladan bagi siswanya sehingga siswa berkembang kemampuannya dalam menghadapi masalah pribadi dan dalam menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan cepat. relasi yang baik antara guru dan siswa berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa, juga berpengaruh terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan penyesuaian sosial dan emosional.⁷³

Salah satu aspek yang terpengaruh oleh komunikasi adalah relasi antara sesama manusia. Seperti sudah kita ungkapkan sebelumnya, relasi inilah yang membedakan antara komunikasi interpersonal dan konteks-konteks komunikasi lainnya. Pada dasarnya komunikasi merupakan pertukaran pesan, namun komunikasi bukan hanya soal pesan melainkan juga derajat keakraban, komitmen, kepercayaan, kejujuran, keterbukaan, penerimaan serta empati emosional yang berbeda-beda dan berubah di dalam semua relasi.⁷⁴

Relasi interpersonal antara guru dan siswa yang baik juga menunjukkan bagaimana motivasi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik yang membangkitkan motivasi belajar siswa dan akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam relasi interpersonal, kedua belah pihak saling mempengaruhi dan dalam proses interaksi tersebut kedua belah pihak saling menyesuaikan diri.

⁷²Yosal Iriantara dan Usep Syafrudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2014), hlm. 72

⁷³*Ibid.*

⁷⁴Yosal Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2014) hlm. 96

Karena itu, motivasi guru akan mempengaruhi dan dipengaruhi juga oleh motivasi siswa untuk menjalin komunikasi.⁷⁵

Berdasarkan kajian tentang relasi komunikasi interpersonal guru dan siswa, Moke menyusun daftar tentang relasi interpersonal tersebut. Relasi interpersonal guru dan siswa menunjukkan hal-hal sebagai berikut:⁷⁶

- i. Penilaian yang dilakukan guru terhadap siswa, siswa terhadap guru, dan siswa terhadap sesama siswa membantu pembentukan relasi.
- ii. Para guru dan siswa perlu saling memahami siapa masing-masing sebelum bisa berkomunikasi
- iii. Para guru dan siswa memiliki keragaman konsep diri.
- iv. Para guru, dan siswa memiliki ekspektasi satu sama lain mempengaruhi perilaku mereka dan juga mempengaruhi relasi diantara mereka
- v. Penilaian dan evaluasi guru terhadap perilaku siswa melahirkan kategorisasi siswa yang mempengaruhi relasi guru dan siswa
- vi. Para guru dan siswa saling berbagi informasi sehingga bisa saling membuka diri
- vii. Masing-masing guru dan siswa memiliki persepsi sendiri terhadap stimulus, yang persepsinya itu tergantung pada karakter, ekspektansi dan perasaanya
- viii. Bahasa dapat digunakan untuk menutup atau membuka arena komunikasi
- ix. Para guru dan siswa menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan cara melakukan generalisasi dan abstraksi.

Berdasarkan uraian di atas bahwasanya relasi komunikasi guru dan siswa dapat terjalin apabila kedua belah pihak menjalankan peranan penting dalam mencapai tujuan belajar. Efektivitas komunikasi seorang guru dengan siswa baik di dalam atau di luar sekolah akan memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan.

B. Motivasi Belajar

i. Pengertian motivasi belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa latin “Mevore” yang berarti “bergerak” yang dimaksudkan sebagai “bergerak untuk maju”.⁷⁷ Motivasi merupakan dorongan

⁷⁵*Ibid.*

⁷⁶*Ibid.*, hlm. 105-106

(ide, emosi atau kebutuhan fisik) yang menyebabkan seseorang mengambil tindakan.⁷⁸

Menurut French dan Raven, *motivasi is the set of forces that cause people to behave in certain ways*. Motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk menunjukkan perilaku tertentu.⁷⁹ Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi interinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar.⁸⁰

Sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ

وَالِ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”.(QS. Ar-Ra'd 13:11).⁸¹

⁷⁷Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 209

⁷⁸Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2013), hlm. 133

⁷⁹Ernie Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Fajar Interparatama Offset, 2005), hlm. 235

⁸⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 149

⁸¹Departemen Agama R.I., *Op-Cit.*, hlm.250

Berdasarkan ayat di atas, betapa pentingnya motivasi untuk merubah nasib seseorang yang menginginkan dirinya menjadi lebih baik. Karena sesungguhnya nasib setiap orang tidak akan berubah kecuali dirinya sendirilah yang mengubahnya.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan setiap jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar berarti berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan.⁸² Belajar dalam idealisme berarti kegiatan *psiko-fisik-sosio* menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya.⁸³ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸⁴

Adapun pengertian belajar menurut para ahli yang dikutip oleh Sardiman, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Cronbach memberikan definisi: *Learning is shown by a change in behavior as a result of experince.*
- b. Harlod Spears memberikan batasan: *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*

⁸²Idrus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Bintang Usaha Jaya. 2002), hlm. 56

⁸³Agus. Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 3

⁸⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 2

Geoch, mengatakan: *Learning is a change in performance as a result of practice.*⁸⁵

Dari uraian di atas dapat dipahami, motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan, keinginan dan kebutuhan, baik dari luar maupun dari dalam diri individu, yang menggerakkannya untuk melakukan aktivitas belajar atau menguasai suatu ilmu dan keterampilan tertentu, demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

ii. Jenis Motivasi Belajar

Teori motivasi yang lazim digunakan untuk menjelaskan sumber motivasi peserta didik digolongkan menjadi dua, yaitu:⁸⁶

b. Motivasi interinsik (Rangsangan dari dalam diri peserta didik)

Motivasi interinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap peserta didik sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Faktor individual yang biasanya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu adalah:

- 1) Minat, peserta didik akan merasa terdorong untuk belajar, jika kegiatan belajar tersebut sesuai dengan minatnya.
- 2) Sikap positif, peserta didik yang mempunyai sikap positif terhadap suatu kegiatan, maka ia akan berusaha sebisa mungkin menyelesaikan kegiatan tersebut dengan sebaik-baiknya.

⁸⁵Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2104), hlm. 20

⁸⁶Donni Juni Priansa, *Op.Cit.*, hlm. 133-134

3) Kebutuhan, peserta didik mempunyai kebutuhan tertentu dan akan berusaha melakukan kegiatan apapun sesuai kebutuhannya.

c. Motivasi Eksterinsik (Rangsangan dari luar peserta didik)

Motivasi eksterinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ini dapat di pahami sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar diri peserta didik.

3. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Adapun prinsip-prinsip motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:⁸⁷

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- c. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- d. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- e. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa Motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Motivasi dapat berupa pujian dan hukuman, namun motivasi yang bersifat pujian lebih efektif dibandingkan motivasi yang bersifat hukuman.

4. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh peserta didik, tidak terlepas dari adanya faktor motivasi, dimana motivasi tersebut erat kaitannya dengan tujuan. Terkait

⁸⁷Syaiful Bahri Djamarah., *Op. Cit.*, hlm. 152-155

dengan hal tersebut, fungsi motivasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:⁸⁸

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Motivasi mendorong peserta didik untuk berbuat. Artinya motivasi merupakan penggerak atau motor yang melepaskan energi peserta didik.

b. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Motivasi berperan dalam penentuan arah perbuatan, yakni ke arah mana tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik. Sebagai pengarah dalam pembelajaran.

c. Motivasi sebagai penyeleksi perbuatan

Motivasi sebagai penentu berbagai perbuatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik guna mencapai tujuan, dan menyisihkan berbagai perbuatan yang tidak bermanfaat.

d. Pendorong usaha dan pencapaian prestasi

Peserta didik melaksanakan segala sesuatu karena adanya motivasi. Motivasi tersebut merupakan pemicu bagi pencapaian prestasi.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa motivasi memiliki peranan yang cukup penting dalam aktivitas seseorang, termasuk aktivitas belajar. Motivasi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penyeleksi perbuatan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.

⁸⁸Donni Juni Priansa, *Op.Cit.*, hlm. 135

5. Karakteristik Motivasi Belajar

Terdapat tiga macam karakteristik dasar dari motivasi yang berkenaan dengan peserta didik, yaitu: ⁸⁹

a. Usaha (*Effort*)

Merupakan kekuatan dari perilaku peserta didik atau seberapa besar upaya yang dikeluarkan oleh peserta didik dalam menunaikan tugasnya.

b. Ketekunan (*Persistence*)

Ketekunan peserta didik dalam menjalankan tugasnya.

c. Arah (*Direction*)

Karakteristik ini mengarah pada kualitas belajar peserta didik dalam perilaku belajarnya

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha, ketekunan, dan arah kualitas belajar merupakan dasar dari motivasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik adalah: ⁹⁰

a. Konsep Diri

Konsep diri berkaitan dengan bagaimana peserta didik berfikir tentang dirinya.

b. Jenis Kelamin

⁸⁹*Ibid.*, hlm.135-136

⁹⁰*Ibid.*,hlm. 145-146

Jenis kelamin dalam corak budaya pendidikan di kalangan pedesaan dan pesisir kota terkadang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Pola pikir tradisional yang menyatakan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi, menyebabkan perempuan tidak mampu belajar dengan optimal.

c. Pengakuan

Peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar dengan lebih giat apabila dirinya merasa dipedulikan, diperhatikan, atau diakui oleh keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial dimana ia tinggal.

d. Cita-cita

Cita-cita disebut juga aspirasi adalah salah satu target yang ingin dicapai oleh peserta didik. Target tersebut diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dan mengandung makna bagi peserta didik.

e. Kemampuan belajar

Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri peserta didik, misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi.

f. Kondisi peserta didik

Kondisi fisik dan psikologis peserta didik sangat mempengaruhi faktor motivasi belajar, sehingga guru harus lebih cermat melihat kondisi fisik dan psikologis peserta didik.

g. Keluarga

Motivasi berprestasi peserta didik sangat dipengaruhi oleh keberadaan keluarga yang melingkupinya.

h. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan berbagai unsur yang datang dari luar diri peserta didik.

i. Upaya guru memotivasi peserta didik

Upaya yang dimaksud adalah bagaimana guru mempersiapkan strategi dalam memotivasi peserta didik agar mampu mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri peserta didik.

j. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur dinamis dalam belajar adalah unsur yang keberadaannya dalam proses belajar cenderung tidak stabil, kadang kuat, kadang lemah, bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi yang sifatnya kondisional.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi motivasi dalam diri peserta didik kesemuanya sangat berpengaruh pada motivasi peserta didik yang tidak terlepas dari perkembangan kepribadian peserta didik, dan tidak berkembang dalam kondisi statis.

7. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi siswa-siswa yang sedang belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya

dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁹¹

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan yang kondusif yang memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa keberhasilan pembelajaran tergantung pada adanya rasa ingin tau peserta didik yang sangat besar sehingga menarik peserta didik untuk mencari kebenaran dari masalah-masalah yang ditemukan serta mencari solusi terbaik terhadap masalah yang akan menimbulkan perubahan pemikiran dalam diri peserta didik.

8. Teknik Membangkitkan Motivasi Peserta Didik

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi peserta didik.

Beberapa cara tersebut adalah sebagai berikut:⁹²

- a. Memberi nilai
Angka dimaksud merupakan simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik yang diberikan sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh.
- b. Hadiah
Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada anak didik yang berprestasi yang berupa uang, buku tulis dan lain-lain. Untuk memotivasi anak didik agar senantiasa mempertahankan prestasi belajar selama berstudi.
- c. Kompetisi
Kompetisi adalah persaingan yang digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar, baik dalam bentuk individu maupun kelompok untuk menjadikan proses belajar mengajar yang kondusif.
- d. Pujian

⁹¹Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 23

⁹²Donni Juni Priansa, *Op.Cit.*, hlm. 144

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan pujian yang diberikan akan membesarkan jiwa anak didik dan akan lebih bergairah belajar bila hasil pekerjaannya dipuji dan diperhatikan, tetapi pujian harus diberikan secara merata kepada anak didik sebagai individu bukan kepada yang cantik atau yang pintar.

e. Hukuman

Meskipun hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.

Menurut Isma Agung Nurdiansyah ada banyak cara memotivasi peserta didik diantaranya yaitu:⁹³

- a. Berikan siswa untuk mengambil keputusan serta kontrol
- b. Berikan sebuah instruksi yang jelas
- c. Ciptakan lingkungan kelas bebas ancaman
- d. Ubah suasana belajar
- e. Tawarkan model dan metode pembelajaran yang beranekaragam
- f. Ciptakan kompetisi yang positif
- g. Tawarkan hadiah
- h. Berikan tanggung jawab kepada siswa
- i. Berikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara berkelompok
- j. dorong mereka untuk merefleksikan diri
- k. Bersemangat.
- l. Mengenal siswa
- m. Mengetahui minat siswa
- n. Bantu siswa untuk menemukan motivasi dari dalam dirinya
- o. Kelola kecemasan siswa
- p. Buatlah tujuan yang tinggi tetapi masih bisa dicapai
- q. Berikan feedback dan bantu menemukan solusi
- r. Track progress
- s. Jadikan kelas menjadi menyenangkan
- t. Berikan kesempatan untuk melakukan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak cara yang bisa digunakan untuk memotivasi peserta didik, semua tergantung pada pendidik bagaimana cara menyampaikannya sehingga peserta didik dapat termotivasi.

⁹³Isma Agung Nurdiansyah, <http://idekreatifguru.blogspot.co.id/2016/01/cara-meningkatkan-minat-serta-motivasi-belajar-siswa.html>, diakses pkl 11.00 WIB tanggal 10-11-2016

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Sekolah SMA Negeri 12 Palembang

SMA Negeri 12 Palembang didirikan tahun 1987 dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 052/0/1988 tahun 1988. Mulai menerima siswa baru tahun pelajaran 1987/1988 untuk menampung siswa lulusan SMP yang berada di kawasan Tangga Buntung dan sekitarnya. SMA Negeri 12 semula berlokasi di kawasan Situs Taman Purbakala Sriwijaya, selanjutnya seiring dengan pembangunan dan perluasan situs kemudian SMA Negeri 12 pindah ke Lorong Pancasila pada tahun 1992 menempati areal dikawasan Lorong Pancasila. Pendidik dan tenaga kependidikan yang bertugas di awal SMA Negeri 12 berdiri terdiri dari guru orang, tata usaha orang yang dipimpin oleh bapak M. Daud sebagai kepala sekolah⁹⁴

Periodeisasi Kepala Sekolah yang menjabat di SMA. Negeri 12 Palembang

1.	M. Daud	Juli 1987 s.d 29 Oktober 1992
2.	Drs. S. Ali Hasan S.	1992 s.d. 1998
3.	Drs. M. Diah	1998 s.d. 2001
4.	Drs. Asnan Harun	2001 s.d. 2002

⁹⁴Mardiani (Kepala Tata Usaha), *Arsip Dokumentasi Tata Usaha*, (Palembang: SMA Negeri 12 Palembang, 2017). Diambil pada tanggal 3 januari 2017

5.	M. Yunus Husin, SE, MBA	2002 s.d. 2003
6.	Nafiah, S.Pd.	2003 s.d. 2004
7.	Slamet Suyatno, S.Pd., M.Si	2004 s.d. 11 Mei 2010
8.	Drs. H. I Gede Mendera, M.T.	11 Mei 2010 s.d. 30 April 2012
9.	Dra. Hj. Sugiahati, MM.	31 April 2012 s.d 3 Oktober 2012
10.	Hj. Norma Matcik, S.Pd, MM	4 Oktober 2013 s.d April 2015
11.	Dr. Suhuri,M.Pd	28 April 2015 s.d Sekarang

Melihat dari letaknya, SMA Negeri 12 Palembang ini dapat dikategorikan sangat strategis karena dapat dicapai dengan menggunakan beberapa sarana angkutan darat seperti mobil, sepeda motor, sepeda

B. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 12 Palembang
Alamat Sekolah	: Jl. Syakyakirti Lorong Pancasila Kelurahan karang jaya Kecamatan Gandus Telpon 0711-442450
Nomor Induk Sekolah	:
Nomor Statistik Sekolah	: 301116004097
Nilai Akreditasi/Tahun	: B (baik)/2011
Status Sekolah	: Negeri
Tahun didirikan	: 1981
Tahun Beroperasi	: 1981

Status Tanah	: Hibah
Status Gedung	: Milik Negara
Kota	: Palembang
Propinsi	: Sumatera Selatan

C. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 12 Palembang

a. Visi SMA Negeri 12 Palembang adalah:

Berprestasi, Berakhlak Mulia, dan Berkarakter Bangsa

b. Visi Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Palembang diwujudkan melalui delapan unggul yang dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Unggul dalam disiplin
- 2) Unggul dalam keagamaan/berakhlak mulia
- 3) Unggul dalam Kegiatan Belajar Mengajar
- 4) Unggul dalam lomba Karya Ilmiah Remaja
- 5) Unggul dalam perolehan Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah (US)
(out put)
- 6) Unggul dalam penguasaan Teknologi Informasi
- 7) Unggul dalam berbagai lomba bidang kegiatan ekstrakurikuler
- 8) Unggul dalam pengelolaan dan penataan lingkungan

c. Misi

Misi SMA Negeri 12 Palembang adalah sebagai berikut :

- 1) Menerapkan disiplin tinggi dalam segala kegiatan dengan menjadikan tenaga pendidik/ kependidikan sebagai panutan;
- 2) Menyusun KTSP secara mandiri berdasarkan analisis konteks;
- 3) Meningkatkan kompetensi pendidik dalam mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien;
- 4) Melaksanakan supervisi klinis dalam rangka meningkatkan profesionalisme;
- 5) Meningkatkan pengamalan agama sesuai keyakinan masing-masing;
- 6) Menerapkan pelaksanaan evaluasi atau penilaian hasil belajar secara konsisten dan berkesinambungan;
- 7) Mengoptimalkan pembinaan dalam pembuatan karya tulis dan pembinaan terhadap kelompok pencinta mata pelajaran Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Ekonomi dan Komputer;
- 8) Memotivasi dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya melalui program pengembangan diri;
- 9) Mengoptimalkan pelaksanaan 7K dengan memberdayakan potensi yang ada di lingkungan sekolah;
- 10) Menumbuhkembangkan rasa kepedulian sosial terhadap masyarakat di sekitar sekolah dan menanamkan budaya sekolah bersih dan sehat.
- 11) Melaksanakan pembelajaran muatan lokal (mulok) yang berorientasi pada pengelolaan lingkungan.

- 12) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah;

d. Tujuan

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertakwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 3) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 4) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportivitas.
- 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

D. Keadaan Sarana Prasarana

Dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang baik perlu didukung oleh sarana prasarana yang baik pula. Diantaranya tempat belajar yang baik, layak. Secara fisik SMA Negeri 12 Palembang memiliki sarana prasarana, dapat dilihat seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Sarana dan Prasarana SMA Negeri 12 Palembang

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung/ Ruang Belajar	18	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah dan TU	1	Baik
3.	Laboratorium IPA dan Bahasa	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Mushallah	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	PLN	900 Watt	Baik
8.	Kursi Siswa	700	Baik
9.	Meja Siswa	360	Baik
10.	Kursi Guru	50	Baik
11.	Meja Guru	50	Baik
12.	Komputer	10 Unit	Baik
13.	TV	2 Unit	Baik
14.	Papan Pengumuman	1 Unit	Baik
15.	Lemari Kayu	10 Unit	Baik
16.	Ruang Dapur	1	Baik
17.	WC Siswa	4	Baik
18.	WC Guru	2	Baik
19.	UKS	1	Baik

Dokumentasi : SMA Negeri 12 Palembang

Dengan demikian dari tabel di atas bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 12 Palembang yang sudah cukup baik mempunyai beberapa sarana dan prasarana diantaranya, sesuai dari Standar Pendidikan Nasional NO 14 Tahun 2005 standar prasarana dengan kriteria minimal gedung/ ruang belajar, ruang kepala sekolah dan TU, ruang guru, mushallah, perpustakaan, laboratorium PLN, kursi siswa, kursi guru, meja guru, komputer, TV, papan pengumuman, lemari kayu, ruang dapur, ruang UKS, serta WC guru dan siswa, yang sudah memadai sebagai penunjang proses pembelajaran.

E. Proses Pembelajaran SMA Negeri 12 Palembang

1. Kegiatan Belajar Mengajar

Waktu pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Negeri 12 Palembang adalah pagi hari yaitu mulai dari jam 7:15 – 13:20. Setiap jamnya 45 menit setiap hari dan pelajaran yang disajikan dengan sejumlah maksimal 8 jam mata pelajaran. Kecuali hari jum'at sampai dengan 6 mata pelajaran.⁹⁵

Dari uraian di atas bahwasannya SMA Negeri 12 Palembang, mempunyai jadwal dalam proses belajar mengajar yang telah dijadwalkan terdapat berbagai mata pelajaran yang terdiri dari Ilmu Pengetahuan Umum dan Ilmu Pengetahuan Agama. Serta terdapat juga kegiatan intren dan ekstra kurikuler yang dikordinir oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan pembina OSIS.

2. Pengelolaan Kelas

Kelas merupakan sarana yang paling utama dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, karena kelas merupakan komponen yang penting dalam mencapai keberhasilan suatu proses pembelajaran, pengelolaan kelas yang kurang baik akan sangat berpengaruh terhadap situasi dan kondisi pembelajaran setiap siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan dan pendidikan yang disampaikan.

Dengan demikian dari uraian di atas bahwa SMA Negeri 12 Palembang sangat memperhatikan keadaan masing-masing kelas agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan benar dengan senantiasa memperhatikan kebersihan, keindahan, kerapian, kenyamanan, serta keteraturan kelas supaya siswa dapat

⁹⁵Priyanto, WAKA Kurikulum SMA Negeri 12 Palembang, *wawancara* tanggal 3 Januari 2017.

mengikuti pembelajaran dengan benar sehingga apa yang terserap kedalam pikiran dan jiwa siswa.

F. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena kurikulum merupakan acuan atau patokan dalam proses pembelajaran, selain itu di dalam kurikulum tergambar jelas terencana bagaimana dan apa saja yang harus dilakukan pada proses pembelajaran.

Adapun fungsi kurikulum adalah sebagai sarana atau alat untuk mencapainya suatu pendidikan yang efektif dan efisien sesuai dengan yang dicita-citakan oleh lembaga yang bersangkutan. Sedangkan tujuan kurikulum itu sendiri adalah agar tercapainya suatu kegiatan yang telah direncanakan oleh lembaga pendidikan. Untuk kurikulum yang dipakai di SMA Negeri 12 sekarang adalah mengkombinasikan KTSP & kurikulum 2013: merupakan kurikulum standar yang sesuai dengan kurikulum Nasional dan disesuaikan dengan kurikulum. Untuk anak kelas X kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 dan untuk anak kelas XI dan XII kurikulum yang dipakai adalah kurikulum KTSP. Kurikulum tersebut adalah sebagai berikut:

Table 2
Kurikulum SMA Negeri 12 Palembang

No	Mata Pelajaran
1.	Pendidikan Agama
2.	Pendidikan Kewarganegaraan
3.	Bahasa Indonesia
4.	Bahasa Inggris
5.	Matematika
6.	Fisika
7.	Biologi
8.	Kimia
9.	Sejarah
10.	Geografi
11.	Ekonomi
12.	Sosiologi
13.	Seni Budaya
14.	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
15.	Teknologi Informasi dan Komunikasi
16.	Keterampilan / Bahasa asing (Bahasa Jerman)
17.	Muatan Lokal

Kurikulum ini merupakan seperangkat rencana pembelajaran dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar di SMA Negeri 12 Palembang hal ini diharapkan agar *out put* SMA Negeri 12 Palembang, untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan landasan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

G. Keadaan Guru dan Karyawan di SMA Negeri 12 Palembang

Guru merupakan syarat awal dalam mendirikan suatu lembaga pendidikan, dengan demikian guru dan siswa merupakan unsur penting untuk terjadinya kegiatan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. karena guru merupakan proses belajar mengajar pada satu titik keberhasilan. Berdasarkan dokumentasi SMA Negeri 12

Palembang, jumlah guru yang mengajar adalah 38 orang, pegawai TU 9 orang, adapun jumlah guru dan pegawai tata usaha dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Keadaan Guru SMA Negeri 12 Palembang

No	Nama Guru	NIP	Mapel
1	HM. Andriyansyah, S.Pd.I		PAI
2	Faisal Afdal,S.Pd.I		PAI
3	Drs. Robinhud	195703091984031003	PPKn
4	Priyanto, M.Pd.	196605081994121002	Bhs. Indonesia
5	Sri Ratna Dewi, S.Pd	197103122006042008	Bhs. Indonesia
6	Yusmala Dewi,S.Pd	197201282005022001	Bhs Indonesia
7	Yuliana, S.Pd	197107132006042009	Bhs. Indonesia
8	M. Soleh, S.Pd	196304161988031004	Bhs. Inggris
9	Basuki, S.Pd	197211042006041005	Bhs. Inggris
10	Anna Fidalia, S.Pd	197312282006042008	Bhs. Inggris
11	Ratih Damayanti, S.Pd	197308022006042012	Bhs. Inggris
12	Jalili, S.Pd	196501291988031003	Matematika
13	Dra. Rosdiana Bastari	131667580	Matematika
14	Dra. Marlina	196802071998022001	Matematika
15	Wiwi Heriyani, M.Pd.	197101052006042010	Matematika
16	Dessi Atikah, M.Pd	197306022006042010	Matematika
17	Adenan	195910081987031005	Fisika
18	Angger Primiyanti, S.Pd	197408312006042011	Fisika
19	Hj. Ismeini, S.Pd	196805011995102001	Biologi
20	Helyati, S.Pd	196810272006042003	Biologi
21	Lindawati, S.Pd	197705272008012005	Biologi
22	Lusi Desdemona, S.Pd	197512122008012004	Biologi
23	Dra. Nurul Fadillah	196503311992032003	Kimia
24	Maria, S.Pd	197502112008012004	Kimia

No	Nama Guru	NIP	Mapel
25	Laili Fitriana, S.Pd	197310262006042005	Kimia
26	Dra. Salmi	196107261989032003	Geografi
27	Roose Meiniarti, S.Pd	197205132006042007	Ekonomi
28	Nurhidayah, SH	197608142008012004	Sosiologi
29	Ferawaty, S.Pd	197903212008012004	Sosiologi
30	Muslim, S.Pd	196207201988111001	Sejarah
31	Nelly Watie, S.Pd	197002072007012005	Sejarah
32	Ruslan Effendi, S Pd	196608261988041001	Olahraga
33	Drs. Syafaruddin	195803281989031003	Olahraga
34	HM. Andi Iqbal, SH	197705142004031007	Bhs. Arab
35	Fefi Yuniliyanti, S.Pd	197206192006042005	Ekonomi
36	Hesti Apriyani, S.Sos	GTT	TIK
37	Yeni Rama Moni, S.Pd	GTT	BP/BK
38	Eva Yunita	GTT	Kesenian

Dokumentasi : SMA Negeri 12 Palembang

Mengenai keadaan karyawan / pegawai SMA Negeri 12 Palembang pada tahun ajaran 2016/2017, berdasarkan dokumentasi kepala sekolah terdapat 9 orang pegawai, dengan status 3 orang kepegawaian PNS, dan 5 orang tamatan dari SMA Untuk lebih jelasnya terdapat dalam tabel di bawah ini sebagai berikut:

Table 4
Keadaan Karyawan

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Mardiani	Kepala TU	PNS
2	Hermanto	Bendahara	PNS
3	Rika Sahara, SE	Staf TU	PNS
4	Rohmatul Ummah, SE	Staf TU	Honorar
5	Mera Pindira, S.Pd	Pustakawan	Honorar
6	M. Isa	Laboran	Honorar
7	Yusman	Penjaga Sekolah	Honorar
8	Basri	Keamanan	Honorar

9	Anna	Kebersihan	
---	------	------------	--

Dokumentasi : SMA Negeri 12 Palembang

H. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SMA Negeri 12 Palembang tahun ajaran 2016/2017 berdasarkan paparan statistik dan buku induk kesiswaan berjumlah 700 siswa yang terdiri dari 18 unit lokal belajar untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 5
Data Siswa 2016/2017

No	Nama	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X IPA 1	19	21	40
2	X IPA 2	15	25	40
3	X IPA 3	11	29	40
4	X IPS 1	20	20	40
5	X IPS 2	22	18	40
6	X IPS 3	20	20	40
7	XI IPA 1	11	28	38
8	XI IPA 2	9	30	39
9	XI IPA 3	9	29	38
10	XI IPS 1	25	14	39
11	XI IPS 2	23	15	38
12	XI IPS 3	22	15	38
13	XII IPA 1	11	28	38
14	XII IPA 2	9	30	39
15	XII IPA 3	9	29	38
17	XII IPS 1	25	14	39
18	XII IPS 2	23	15	38
19	XII IPS 3	22	15	38
	Jumlah	305	395	700

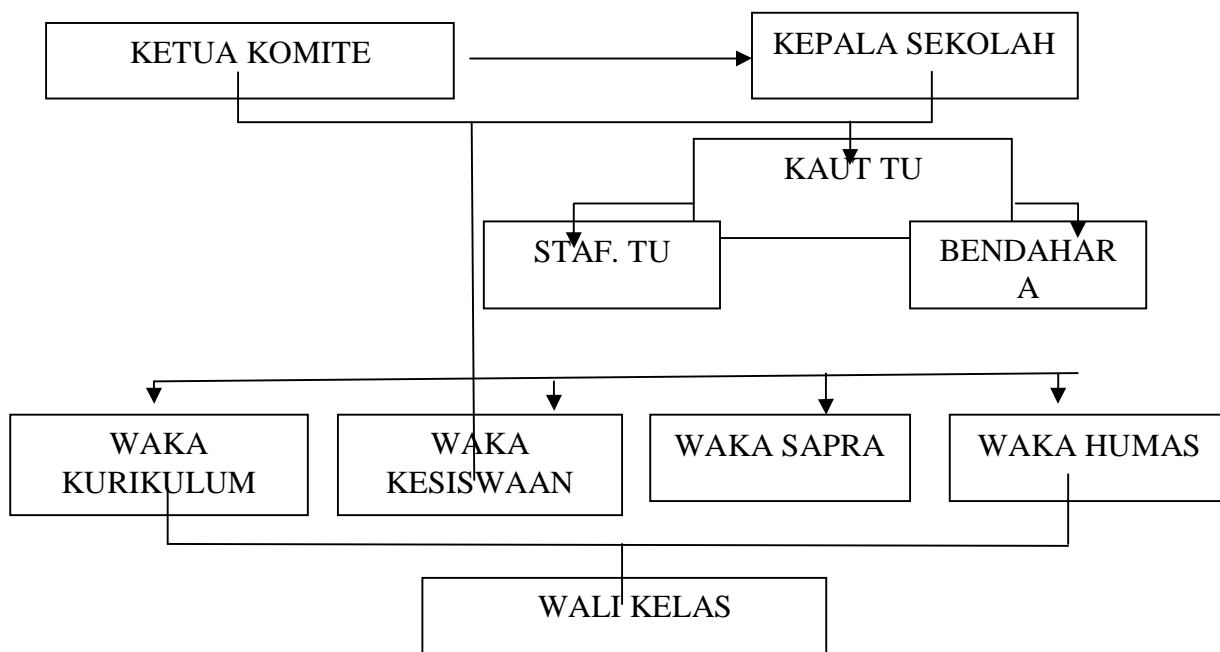
Dokumentasi : SMA Negeri 12 Palembang

I. Struktur Organisasi

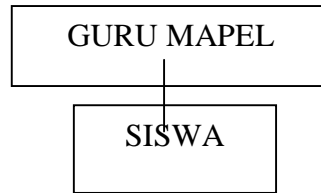
Struktur Organisasi merupakan faktor yang sangat penting diperlukan dalam setiap instansi dan pendidikan, dengan adanya struktur organisasi tersebut, orang-orang yang terlibat secara langsung dan dalamnya menyadari bahwa mereka itu di atur oleh norma-norma yang ada di dalam lembaga mempunyai tanggung jawab penuh.

Bedasarkan hasil penelitian dan dokumentasi yang ada, Kepengurusan SMA Negeri 12 Palembang ini di bawah naungan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional. SMA Negeri 12 Palembang ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Dr. Suhuri, M.Pd, ketua, kepala tata usaha dipimpin oleh Ibu Mardiani, staf TU dipimpin oleh ibu Rika Sahara, SE, Waka kurikulum dipimpin oleh bapak Priyanto, M.Pd., Waka kesiswaan dipimpin oleh ibu Wiwi Heriyani, M.Pd., Waka sapra dipimpin oleh bapak Muhammad Jalili, S.Pd, Waka humas dipimpin oleh ibu Dra. Marlina.⁹⁶

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 12 PALEMBANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017



⁹⁶Dokumentasi, SMA Negeri 12 Palembang, Tahun 2016



Tugas per-sub struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut:

1. Komite Sekolah: tugas sebagai mitra kerja pihak sekolah dalam rangka menyusun program kemajuan sekolah dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) baik jangka panjang maupun jangka pendek.
2. Kepala Sekolah: tugas-tugas sebagai Educator, Manajer, Adminimator, Supervisor, pemimpin, dan sebagai motivator dan innovator.
3. Wakil Kepala Sekolah: tugasnya sebagai wakil kepala sekolah dalam urusan kurikulum, maupun dalam hal kesiswaan.
4. Tata usaha bertugas sebagai administrasi sekolah atau pegawai sekolah yang bertugas mengenai segala administrasi yang ada di sekolah dan bertanggung jawab di sekolah.
5. Wali kelas merupakan guru yang bertanggung jawab terhadap kemajuan suatu kelas baik yang menyangkut masalah administrasi kelas, tingkah laku siswa dan membantu mengawasi siswa dalam kegiatan belajar intra maupun ekstrakurikuler.

6. Guru mata pelajaran merupakan tenaga edukatif yang bertanggung jawab dalam melaksanakan proses belajar mengajar terhadap mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa.

Dari struktur organisasi di atas bahwasannya SMA Negeri 12 Palembang mempunyai struktur organisasi yang telah dirancang dan telah ditetapkan. Dengan adanya struktur organisasi tersebut akan memudahkan kegiatan yang ada di madrasah tersebut supaya tercapainya sebuah madrasah yang berkualitas baik. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Seorang pemimpin harus memiliki struktur organisasi agar dapat membantunya dalam melaksanakan program kegiatan. Sedangkan guru bidang studi dan guru piket mempunyai tugas masing-masing yang harus dijalankan dengan baik agar bisa tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

J. Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 12 Palembang

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 12 Palembang yang dilakukan di luar jam pelajaran antara lain:

Tabel 6
Ekstrakurikuler SMA Negeri 12 Palembang

No	Kegiatan Ekstrakurikuler	Nama Pembina/Pembimbing
1	Seni Baca Alquran	HM. Andriyansyah, S.Pd.I
2	OSIS	Rama Diana, S.Pd
3	Palang Merah Remaja (PMR)	Lusi Desdemona, S.Pd
4	Karya Ilmiah Remaja (KIR)	Helyati, S.Pd
5	Pramuka	Basuki, S.Pd

6	ROHIS	Dra.Hj. Siti Samiha
7	Seni dan Mading	Misadah, S.Pd
8	PASKIB	Dra. Nurul Fadillah
9	PKS	Ruslan Effendi, A.Ma.Pd
10	Karate	
11	Olimpiade Kimia	
12	Olimpiade Matematika	
13	Olimpiade Komputer	
14	Olimpiade Biologi	
15	Olimpiade Fisika	

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik.

Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil angket komunikasi interpersonal wali kelas terhadap angket motivasi belajar siswa. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian di SMA Nurul Iman Palembang sebagai berikut:

Tabel 7
Jadwal Pelaksanaan Penelitian di SMA Negeri 12 Palembang

No	Hari dan Tanggal	Pukul	Kegiatan
1	Senin, 29 November 2016	08.00-10.30	Peneliti melakukan

			observasi di SMA Negeri 12 Palembang
2.	Selasa, 30 November 2016	08.00-10.30	Peneliti melakukan observasi kedua di SMA Negeri 12 Palembang
2.	Kamis, 13 Januari 2017	08.00-09.30	Peneliti memberikan surat izin penelitian kepada kepala TU SMA Negeri 12 Palembang
3.	Jum'at, 14 Januari 2017	09.00-09.30	Peneliti konsultasi kepada guru kelas tentang jadwal penelitian
5.	Senin, 17 Januari 2017	08.15-09.45	Pertemuan pertama di kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2
6.	Selasa, 18 Januari 2017	11.00-12.30	Pertemuan kedua di kelas XI IPA 3 dan IPS 3
7.	Rabu, 19 Januari 2017	08.15-09.45	Pertemuan ketiga di kelas XI IPS 2 dan IPS 1
8.	Jumat, 21 Januari 2017	08.00-08.30	Peneliti konsultasi kepada guru kelas tentang hasil angket Motivasi

9.	Selasa, 24 Januari 2017	09.00-10.00	Peneliti mengambil surat balasan penelitian kepada kepala TU SMA Negeri 12 Palembang
----	-------------------------	-------------	--

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti meliputi observasi ke SMA Negeri 12 Palembang, membuat angket, dan hasil uji validitas kepada pakar .

a. Observasi ke SMA Negeri 12 Palembang

Peneliti melakukan observasi ke SMA Negeri 12 Palembang, pada tanggal 29 November 2016 pada pukul 08:00 – 09:00 di SMA Negeri 12 Palembang. Adapun kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI, yang berjumlah 60 responden. Pelaksanaan penelitian dimulai dari observasi terhadap sarana dan prasarana sekolah dan observasi terhadap proses pembelajaran, mengamati wali kelas dalam proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas, dan mengamati motivasi siswa pada proses pembelajaran.

b. Membuat angket

Peneliti membuat angket komunikasi dan motivasi dengan pedoman dan mengacu pada indikator. Adapun indikator komunikasi interpersonal antara lain : (1) keterbukaan, (2) Empati (3) dukungan, (4) kepositifan, (5) kesamaan. Dan indikator motivasi antara lain : (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. (2)

Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. (4) Adanya penghargaan dalam belajar. (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. (6) Adanya lingkungan yang kondusif yang memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

c. Hasil Uji Validitas kepada Pakar

Instrumen penelitian dalam penelitian ini divalidasi dengan membuat lembar validasi. Kemudian instrumen dikonsultasikan kepada pakar (validator) untuk mendapatkan saran dari pakar tersebut. Pakar yang terlibat dalam validasi instrumen penelitian adalah Tiga orang dosen yaitu Ibu Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag, Dr Fajri Ismail, M.Pd.I dan Dr H. Akmal Hawi, M.Ag. Kemudian peneliti merevisi instrumen tersebut berdasarkan saran yang telah diberikan oleh para pakar. Diantara saran yang diberikan oleh para validator mengenai kevalidan angket motivasi dan komunikasi interpersonal, dan dilihat hasil validitasnya dengan menggunakan rumus *Aiken's V*, perhitungan menggunakan rumus tersebut dari 20 jumlah butir angket yang dinilai oleh 3 pakar semua butir angket dinyatakan valid. Hasil tersebut didapatkan setelah dikonsultasikan dengan taraf 5% yaitu 0,2 bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . sehingga dinyatakan semua butir dinyatakan valid. Dalam penelitian ini antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8
Komentar/Saran Validator Mengenai Kisi-Kisi Angket Penelitian

Validator	Komentar/Saran
-----------	----------------

Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag (Dosen UIN Raden Fatah Palembang)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat jangan abstrak 2. Masih terlalu umum 3. Tidak relevan 4. Spesifikasikan 5. Tidak jelas
Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag (dosen UIN Raden Fatah Palembang)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skala harus 5 skala tengah “ragu-ragu” 2. Kalimat pertanyaan sesuai EYD agar mudah dipahami dan tidak mengandung tafsiran ganda
Dr. Fajri Ismail, M.Pd.I	ACC

Tabel 9

Hasil Uji Validitas Angket komunikasi

No Item	Nilai Hitung	Keterangan
1	0,666	Valid
2	0,666	Valid
3	0,555	Valid
4	0,777	Valid
5	0,666	Valid
6	0,555	Valid
7	0,777	Valid
8	0,555	Valid
9	0,666	Valid
10	0,666	Valid
11	0,444	Valid
12	0,666	Valid
13	0,555	Valid
14	0,666	Valid
15	0,666	Valid
16	0,666	Valid
17	0,666	Valid

18	0,666	Valid
19	0,444	Valid
20	0,444	Valid

Tabel 10

Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

No Item	Nilai Hitung	Keterangan
1	0,777	Valid
2	0,888	Valid
3	0,777	Valid
4	0,666	Valid
5	0,666	Valid
6	0,777	Valid
7	0,444	Valid
8	0,666	Valid
9	0,888	Valid
10	0,777	Valid
11	0,666	Valid
12	0,777	Valid
13	0,555	Valid
14	0,777	Valid
15	0,777	Valid
16	0,777	Valid
17	0,666	Valid
18	0,666	Valid
19	0,777	Valid
20	0,777	Valid

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kisi-kisi angket penelitian sudah di ACC oleh para pakar. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen tersebut berkategori valid dan siap digunakan untuk proses penelitian.

B. Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Kelas XI di SMA Negeri 12

Untuk memperoleh data tentang komunikasi interpersonal wali kelas peneliti menyebarkan angket kepada siswa di kelas XI sebanyak 60 siswa dengan 20 item pertanyaan. Masing-masing item pertanyaan diberikan empat pilihan jawaban, untuk jawaban (a) diberikan skor (4), jawaban (b) diberikan skor (3), jawaban (c) diberikan skor (2) dan jawaban (d) diberikan skor (1). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11

Wali kelas meminta anda menilai kekurangannya dalam mengajar

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	15	25%
b. Sering	13	21,67%
c. Kadang-kadang	19	31,66%
d. Tidak Pernah	13	21,67%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 19 responden yang menjawab Kadang-kadang, itu berarti menunjukkan bahwa guru di sekolah adalah sosok guru yang tidak terlalu memperhatikan penilaian siswa dalam mengajar.

Tabel 12

Wali kelas anda memberikan informasi mengenai tugas sekolah yang harus diselesaikan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
--------------------	-----------	------------

a. Selalu	6	10%
b. Sering	22	36,66%
c. Kadang-kadang	24	40%
d. Tidak Pernah	8	13,33%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 24 responden yang menjawab Kadang-kadang, itu berarti menunjukkan bahwa guru di sekolah adalah sosok guru yang jarang memberikan informasi mengenai tugas yang harus diselesaikan oleh siswa.

Tabel 13

Wali kelas dan siswa dapat saling mengutaran pendapat

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	5	8,33%
b. Sering	15	25%
c. Kadang-kadang	33	55%
d. Tidak Pernah	7	7%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 33 responden yang menjawab Kadang-kadang, itu berarti menunjukkan bahwa guru di sekolah adalah sosok guru yang tidak terlalu peduli terhadap pendapat siswa.

Tabel 14

Wali kelas anda ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial sekolah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
--------------------	-----------	------------

a. Selalu	16	26,66%
b. Sering	24	40%
c. Kadang-kadang	14	23,33%
d. Tidak Pernah	6	10%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 24 responden yang menjawab Sering, itu berarti menunjukkan bahwa guru di sekolah adalah sosok guru yang aktif dalam kegiatan sosial sekolah.

Tabel 15

Wali kelas terlihat senang jika mengetahui anda senang

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	12	20%
b. Sering	48	80%
c. Kadang-kadang	0	0 %
d. Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 48 responden yang menjawab Sering, itu berarti menunjukkan bahwa guru di sekolah adalah sosok guru yang baik hati terhadap siswa.

Tabel 16

Wali kelas meluangkan waktu menjenguk siswa yang sakit

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	0	0%
b. Sering	5	8,3%
c. Kadang-kadang	50	83,33 %
d. Tidak Pernah	5	8,3%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 50 responden yang menjawab Kadang-kadang, itu berarti menunjukkan bahwa guru di sekolah adalah sosok guru yang tidak terlalu peduli terhadap siswa yang sedang terkena musibah.

Tabel 17

Wali kelas mengucapkan selamat kepada siswa yang meraih prestasi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	14	23,33%
b. Sering	37	61,66%
c. Kadang-kadang	9	15%
d. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 37 responden yang menjawab Sering, itu berarti menunjukkan bahwa guru di sekolah adalah sosok guru yang baik dalam memberikan apresiasi kepada siswa yang berprestasi.

Tabel 18

Wali kelas melihat kearah anda jika anda sedang bertanya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	14	23,33%
b. Sering	37	61,66%
c. Kadang-kadang	9	15%
d. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 37 responden yang menjawab Sering, itu berarti menunjukkan bahwa guru di sekolah adalah sosok guru yang respon terhadap siswanya baik.

Tabel 19

Wali kelas membantu siswa ketika siswa berkesulitan dalam belajar

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	3	5%
b. Sering	34	5,7%
c. Kadang-kadang	23	3,8%
d. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 34 responden yang menjawab Sering, itu berarti menunjukkan bahwa guru di sekolah adalah sosok guru yang rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan siswa dalam belajarnya baik.

Tabel 20

Wali kelas memuji siswa yang membuang sampah pada tempatnya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	3	5%
b. Sering	34	5,7%
c. Kadang-kadang	23	3,8%
d. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 34 responden yang menjawab Sering, itu berarti menunjukkan bahwa guru di sekolah adalah sosok guru yang baik dalam memberikan apresiasi terhadap siswa yang melakukan hal yang benar.

Tabel 21

Wali kelas menghargai pendapat siswa ketika sedang berdiskusi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	32	5,3%
b. Sering	28	46,6%
c. Kadang-kadang	0	0%
d. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 32 responden yang menjawab Selalu, itu berarti menunjukkan bahwa guru di sekolah adalah sosok guru yang memiliki rasa empati dalam diskusi yang sangat baik.

Tabel 22

Wali kelas menjadi pendengar yang baik

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	10	1,7%
b. Sering	17	2,8%
c. Kadang-kadang	23	3,8%
d. Tidak Pernah	10	1,6%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 23 responden yang menjawab Kadang-kadang, itu berarti menunjukkan bahwa guru di sekolah adalah sosok guru yang rasa kepeduliannya terhadap siswa cukup baik

Tabel 23

Wali kelas menghargai setiap bakat yang dimiliki siswa

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	26	4,33%
b. Sering	34	5,66%
c. Kadang-kadang	0	0%
d. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 34 responden yang menjawab Sering, itu berarti menunjukkan bahwa guru di sekolah adalah sosok guru yang rasa empati nya terhadap siswa yang memiliki bakat baik.

Tabel 24

Wali kelas dapat menghargai bagaimanapun kemampuan yang anda miliki

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	25	41,66%
b. Sering	26	43,33%
c. Kadang-kadang	8	13,33%
d. Tidak Pernah	1	1,66%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 26 responden yang menjawab Kadang-kadang, itu berarti menunjukkan bahwa guru di sekolah adalah sosok guru yang rasa empatinya terhadap kemampuan yang dimiliki siswa baik.

Tabel 25

Wali kelas berprasangka baik/ berfikir positif kepada siswa yang tidak mau menceritakan permasalahannya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	0	0%
b. Sering	7	11,66%
c. Kadang-kadang	49	81,66%
d. Tidak Pernah	4	6,66%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 49 responden yang menjawab Kadang-kadang, itu berarti menunjukkan bahwa guru di sekolah adalah sosok guru yang memiliki prasangka baik terhadap siswanya cukup baik.

Tabel 26

Wali kelas mendiskusikan bersama siswa tentang pelajaran yang belum dipahami

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	0	0%
b. Sering	36	60%
c. Kadang-kadang	24	40%
d. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 36 responden yang menjawab Sering, itu berarti menunjukkan bahwa guru di sekolah adalah sosok guru yang rasa tanggung jawab terhadap pelajaran yang belum dipahami siswanya baik.

Tabel 27

Wali kelas dan siswa bekerjasama dalam memenangkan perlombaan kelas

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	0	0%
b. Sering	49	81,66%
c. Kadang-kadang	11	18,33%
d. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 49 responden yang menjawab Kadang-kadang, itu berarti menunjukkan bahwa guru di sekolah adalah sosok guru yang baik dalam bekerjasama dengan siswa-siswanya.

Tabel 28

**Wali kelas menghormati siswa tanpa melihat latar belakang sosial ekonomi,
suku maupun agama**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	24	40%
b. Sering	35	58,33%
c. Kadang-kadang	1	1,66%
d. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 35 responden yang menjawab Sering, itu berarti menunjukkan bahwa guru di sekolah adalah sosok guru yang sifat toleransi sesama siswa nya baik.

Tabel 29

Wali kelas tidak memaksakan kehendaknya kepada siswa

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	3	5%
b. Sering	34	56,66%
c. Kadang-kadang	23	38,33%
d. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 34 responden yang Sering, itu berarti menunjukkan bahwa guru di sekolah adalah sosok guru yang tingkat keegoisannya terhadap siswa baik.

Tabel 30

Wali kelas bersikap sebagai seorang teman kepada setiap siswa

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	2	3,33%
b. Sering	32	53,33%
c. Kadang-kadang	23	38,33%
d. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 32 responden yang menjawab Kadang-kadang, itu berarti menunjukkan bahwa guru di sekolah adalah sosok guru yang rasa memiliki rasa kepedulian yang baik terhadap siswa.

Tabel 31

**Daftar Skor Angket Variabel X tentang Komunikasi Interpersonal Wali Kelas
Pada siswa kelas XI SMA Negeri 12 Palembang**

No	Nama	Ket	Skor (Jumlah)
1	ALDIAN	Lk	47
2	OLIVIA NATHANIA PUTRI	Pr	48
3	SUKMA	Pr	49
4	MAISA	Pr	48
5	SURAI DA	Pr	50
6	BAYUNI	Lk	45
7	BIMA	Lk	48
8	INDAH KHOLLY F	Pr	50
9	YULINDA MAYASARI	Pr	48
10	RINDIYANI	Pr	49
11	ADE RIRIN	Pr	49
12	YUNIDA	Pr	56
13	FRISKA SURYANI	Pr	51
14	POPY AGUSTINA	Pr	50
15	GITA MUSTIKA RATU	Pr	50
16	YULANTRI	Pr	53
17	KOMARIAH EKA PRATIWI	Pr	52
18	NALIRA ANJELIKA	Pr	49
19	AIDA	Pr	48

20	ISKANDAR ZULKARNAIN	Lk	55
21	JIHAN FAHIRA	Pr	45
22	EKA HERLINA	Pr	52
23	M. FATHULLAH WIJAYA	Lk	52
24	ANGGELINA	Pr	50
25	SELVI AFRIKASARI	Pr	52
26	SRI RAHAYU	Pr	51
27	TIARA PUTRI Z	Pr	51
28	DITA APRILIA	Pr	53
29	JUNAIIDI	Lk	57
30	KIRAN	Pr	52
31	ROSYA NURLIANI	Pr	50
32	LILI GUSTITA	Pr	48
33	TIAS ANNISA KEMUNING	Pr	54
34	NOVANDA PRAMADHAN	Lk	44
35	KEVIN	Lk	53
36	LUTFIA KHOIRUNNISA	Pr	54
37	M. IKBAL RIFKI ZULHILMI	Lk	51
38	RA QODARIYAH	Pr	53
39	JULIA ARSITA	Pr	47
40	SUWANDI	Lk	50
41	ADAMSYAH	Lk	56
42	SUMIATI	Pr	56
43	M MUHARROMIN	Lk	56
44	SUKTU YUNI	Pr	57
45	SINDI SATIATI	Pr	51
46	SITI AMINAH R	Pr	54
47	SUCI PUTRI PERTIWI	Pr	56
48	SYEHERLI ALDINI	Pr	52
49	SINTA RAHAYU	Pr	55
50	MINAR	Pr	56
51	JIHAN FAURIA	Pr	65
52	MUHAMMAD ILHAM	Lk	63
53	BELLA PUTRI UTAMI	Pr	63
54	SITI NAILA ZULFA	Pr	67
55	SUCI SANTI ANGGRAINI	Pr	64
56	SELLA NOVRIANTI	Pr	66
57	RIZKA NEVINA	Pr	65
58	DONI PRADANA	Lk	63
59	REZA AGUSTI	Lk	63
60	ENDANG	Pr	62

Jawaban responden atas angket yang disebarkan dapat dilihat melalui data sebagai berikut :

44	45	45	47	47	48	48	48	48	48
48	49	49	49	49	50	50	50	50	50
50	50	51	51	51	51	51	52	52	52
52	52	52	53	53	53	53	54	54	54
55	55	56	56	56	56	56	56	57	57
62	63	63	63	63	64	65	65	66	67

Setelah itu data tersebut akan diolah menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 32
Distribusi Frekuensi Komunikasi interpersonal wali kelas di SMA Negeri 12 Palembang

Nilai	F	Xi	Fi.Xi	(X- \bar{X})	(Xi- \bar{X}) ²	f.(Xi- \bar{X}) ²
44 – 46	3	45	135	-9,48	89,87	269,61
47 – 49	12	48	576	-6,48	41,99	503,88
50 – 52	18	51	918	-3,48	12,11	217,99
53 – 55	9	54	486	-0,48	0,23	2,0736
56 – 58	8	57	456	2,52	6,35	50,803
59 – 61	0	60	60	5,52	30,47	0
62 – 65	8	63	504	8,52	72,59	580,72
66 – 68	2	67	134	12,52	156,8	313,5
Jumlah	60		3269		410,4	1939

1. Mencari mean dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{3269}{60} = 54,48\end{aligned}$$

2. Mencari standar deviasi (simpangan baku) dengan rumus:

$$\begin{aligned}s &= \sqrt{\frac{\sum f_i [X_i - \bar{X}]^2}{(\sum f_i) - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{1939}{60-1}} = \sqrt{\frac{1939}{59}} = \sqrt{32,86} = 5,73\end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui lingkungan sekolah di *SMA Negeri 12 Palembang* dalam kategori tinggi, sedang dan rendah maka skor dianalisa dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

- a. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$M + 1.SD_x = \text{tinggi}$$

$$54,48 + 1 \cdot (5,73) = 60,21 \text{ dibulatkan menjadi } 60 \text{ ke atas (tinggi)}$$

- b. Indikasi yang tergolong kategori sedang

$$M + 1 \cdot SD_x \text{ s/d } M - 1 \cdot SD_x = \text{sedang}$$

$$\text{Nilai yang diantara nilai tinggi dan rendah yaitu } 50-59$$

- c. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$M - 1.SD_x = \text{rendah}$$

$$54,48 - 1 \cdot (5,73) = 48,75 \text{ dibulatkan menjadi } 49 \text{ ke bawah (rendah)}$$

Tabel 33

Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase TSR

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	10	16,66%
Sedang	35	58,33%
Rendah	15	25%
Jumlah	60	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal di SMA Negeri 12 Palembang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari distribusi frekuensi skor dan persentase TSR dimana ada 10 siswa (17%) yang menjawab tinggi, 35 siswa (59%) yang menjawab sedang dan ada 15 siswa (25%) yang menjawab rendah.

C. Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Palembang

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Palembang, peneliti juga menyebarkan angket dengan 20 item pertanyaan dengan 4 alternatif pilihan jawaban kepada responden yang berjumlah 60 siswa. Adapun skala pengukuran data angket menggunakan skala Likert dengan 4 alternatif jawaban. jawaban (a) diberikan skor (4), jawaban (b) diberikan skor (3), jawaban (c) diberikan skor (2) dan jawaban (d) diberikan skor (1). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 34

Anda berusaha mengerjakan tugas dengan baik

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	29	48,33%
b. Sering	17	28,33%
c. Kadang-kadang	12	20%
d. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui 29 ada responden yang menjawab Selalu, itu berarti menunjukkan bahwa siswa selalu mengerjakan tugas dengan baik.

Tabel 35

Anda bersemangat mengikuti setiap pelajaran di sekolah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	41	68,33%
b. Sering	17	28,33%
c. Kadang-kadang	2	3,33%
d. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 41 responden yang menjawab Selalu, itu berarti menunjukkan bahwa siswa selalu bersemangat dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Tabel 36

Anda berusaha menjawab soal-soal pertanyaan dari guru

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	36	60%
b. Sering	20	33,33%
c. Kadang-kadang	4	6,66%
d. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 36 responden yang menjawab Selalu, itu berarti menunjukkan bahwa siswa selalu berusaha menjawab pertanyaan dari guru.

Tabel 37

Setiap hari, Anda membaca materi terlebih dahulu sesuai mata pelajaran

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	34	56,66%
b. Sering	19	31,66%
c. Kadang-kadang	5	8,33%
d. Tidak Pernah	2	3,33%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 34 responden yang menjawab Selalu, itu berarti menunjukkan bahwa siswa setiap hari membaca materi terlebih dahulu sebelum belajar di kelas.

Tabel 38

Apabila anda mendapat tugas dari guru anda tidak pernah menunda untuk mengerjakannya

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	35	58,33%
b. Sering	19	31,66%
c. Kadang-kadang	6	10%
d. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 35 responden yang menjawab Selalu, itu berarti menunjukkan bahwa siswa tidak pernah menunda mengerjakan tugas dari guru.

Tabel 39

Ketika di rumah,Anda selalu mengulang kembali pelajaran yang diajarkan di sekolah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	21	35%
b. Sering	35	58,33%
c. Kadang-kadang	4	6,66%
d. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 35 responden yang menjawab Sering, itu berarti menunjukkan bahwa siswa sering mengulang kembali pelajaran ketika di rumah.

Tabel 40**Anda belajar sungguh-sungguh untuk menghadapi ujian**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	0	%
b. Sering	0	%
c. Kadang-kadang	41	68,33%
d. Tidak Pernah	19	31,67%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 41 responden yang menjawab kadang-kadang, itu berarti menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang bersungguh-sungguh dalam belajar untuk menghadapi ujian.

Tabel 41**Anda memperhatikan saat Wali kelas menjelaskan pelajaran**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	36	60%
b. Sering	14	23,33%
c. Kadang-kadang	9	15%
d. Tidak Pernah	1	1,66%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 36 responden yang menjawab Selalu, itu berarti menunjukkan bahwa siswa selalu memperhatikan penjelasan dari wali kelas.

Tabel 42

Anda akan memperbaiki cara belajar anda ketika anda mendapat nilai yang kurang baik

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	31	51,66%
b. Sering	25	41,66%
c. Kadang-kadang	4	6,66%
d. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 31 responden yang menjawab Selalu, itu berarti menunjukkan bahwa siswa selalu memperbaiki cara belajar ketika mendapat nilai kecil.

Tabel 43

Anda optimis ketika sedang menghadapi suatu masalah

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	23	38,33%
b. Sering	35	58,33%
c. Kadang-kadang	2	3,33%
d. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 35 responden yang menjawab kadang-kadang, itu berarti menunjukkan bahwa siswa kadang-kadang optimis dalam menghadapi masalah.

Tabel 44**Anda akan rajin belajar supaya bisa melanjutkan ke perguruan tinggi**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	20	3,33%
b. Sering	30	50%
c. Kadang-kadang	11	18,33%
d. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 30 responden yang menjawab Sering, itu berarti menunjukkan bahwa siswa sering belajar agar bisa melanjutkan ke perguruan tinggi.

Tabel 45**Orang tua anda memberikan hadiah ketika anda mendapatkan nilai yang bagus**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	28	46,66%
b. Sering	29	48,33%
c. Kadang-kadang	3	5%
d. Tidak Pernah	0	%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 29 responden yang menjawab Sering, itu berarti menunjukkan bahwa siswa sering mendapat hadiah dari orangtua ketika mendapatkan nilai bagus.

Tabel 46**Guru anda selalu memberikan pujian ketika anda mendapatkan nilai baik**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	35	58,33%
b. Sering	20	33,33%
c. Kadang-kadang	4	6,66%
d. Tidak Pernah	1	1,66%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 35 responden yang menjawab Selalu, itu berarti menunjukkan bahwa siswa selalu mendapatkan pujian dari guru ketika mendapat nilai ujian yang bagus.

Tabel 47

Anda akan menyenangi materi pelajaran yang diberikan guru di sekolah dengan metode yang bervariasi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	36	60%
b. Sering	24	40%
c. Kadang-kadang	0	0%
d. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 36 responden yang menjawab Selalu, itu berarti menunjukkan bahwa siswa selalu senang belajar dengan metode yang bervariasi dari guru.

Tabel 48**Guru memberikan bimbingan ketika siswa kurang memahami suatu pelajaran**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	24	40%
b. Sering	31	51,66%
c. Kadang-kadang	5	8,33%
d. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 31 responden yang menjawab Sering, itu berarti menunjukkan bahwa siswa sering mendapatkan bimbingan dari guru ketika kurang memahami materi pelajaran.

Tabel 49**Anda merasa nyaman dengan keadaan kelas yang sejuk atau tidak panas**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	60	100%
b. Sering	0	%
c. Kadang-kadang	0	%
d. Tidak Pernah	0	%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 60 responden yang menjawab Selalu, itu berarti menunjukkan bahwa siswa selalu nyaman ketika kelas dalam keadaan tidak panas.

Tabel 50**Anda sangat senang dengan kondisi kelas yang bersih**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	60	100%
b. Sering	0	0%
c. Kadang-kadang	0	0%
d. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 60 responden yang menjawab Selalu, itu berarti menunjukkan bahwa siswaselalu senang dengan kondisi kelas yang bersih.

Tabel 51**Anda konsentrasi saat belajar ketika kelas dalam keadaan tidak ribut**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	43	71,66%
b. Sering	16	26,66%
c. Kadang-kadang	1	1,66%
d. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 43 responden yang menjawab Selalu, itu berarti menunjukkan bahwa siswa selalu berkonsentrasi saat belajar ketika kelas dalam keadaan tenang.

Tabel 52**Anda bersemangat ketika guru menggunakan games dalam belajar**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	26	43,33%
b. Sering	20	33,33%
c. Kadang-kadang	14	23,33%
d. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 26 responden yang menjawab Selalu, itu berarti menunjukkan bahwa siswa selalu semangat mengikuti games dalam belajar.

Tabel 53**Anda mengikuti pelajaran tambahan di luar jam sekolah**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a. Selalu	19	31,66%
b. Sering	0	0%
c. Kadang-kadang	15	25%
d. Tidak Pernah	16	26,66%
Jumlah	60	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui ada 19 responden yang menjawab Selalu, itu berarti menunjukkan bahwa siswa selalu mengikuti pelajaran tambahan diluar jam sekolah.

Tabel 54**Daftar Skor Angket Variabel Y tentang Motivasi Belajar Pada siswa kelas XI****SMA Negeri 12 Palembang**

No	Nama	Ket	Skor (Jumlah)
1	ALDIAN	Lk	71
2	OLIVIA NATHANIA PUTRI	Pr	66
3	SUKMA	Pr	69
4	MAISA	Pr	69
5	SURAI DA	Pr	53
6	BAYUNI	Lk	70
7	BIMA	Lk	68
8	INDAH KHOLLY F	Pr	66
9	YULINDA MAYASARI	Pr	71
10	RINDIYANI	Pr	58
11	ADE RIRIN	Pr	71
12	YUNIDA	Pr	54
13	FRISKA SURYANI	Pr	69
14	POPY AGUSTINA	Pr	69
15	GITA MUSTIKA RATU	Pr	68
16	YULANTRI	Pr	71
17	KOMARIAH EKA PRATIWI	Pr	68
18	NALIRA ANJELIKA	Pr	69
19	AIDA	Pr	75
20	ISKANDAR ZULKARNAIN	Lk	73
21	JIHAN FAHIRA	Pr	69
22	EKA HERLINA	Pr	69
23	M. FATHULLAH WIJAYA	Lk	66
24	ANGGELINA	Pr	75
25	SELVI AFRIKASARI	Pr	74
26	SRI RAHAYU	Pr	68
27	TIARA PUTRI Z	Pr	65
28	DITA APRILIA	Pr	68
29	JUNAIDI	Lk	70
30	KIRAN	Pr	65
31	ROSYA NURLIANI	Pr	69
32	LILI GUSTITA	Pr	72
33	TIAS ANNISA KEMUNING	Pr	68
34	NOVANDA PRAMADHAN	Lk	56
35	KEVIN	Lk	72

36	LUTFIA KHOIRUNNISA	Pr	65
37	M. IKBAL RIFKI ZULHILMI	Lk	66
38	RA QODARIYAH	Pr	68
39	JULIA ARSITA	Pr	65
40	SUWANDI	Lk	48
41	ADAMSYAH	Lk	60
42	SUMIATI	Pr	73
43	M MUHARROMIN	Lk	70
44	SUKTU YUNI	Pr	76
45	SINDI SATIATI	Pr	75
46	SITI AMINAH R	Pr	73
47	SUCI PUTRI PERTIWI	Pr	67
48	SYEHERLI ALDINI	Pr	70
49	SINTA RAHAYU	Pr	71
50	MINAR	Pr	75
51	JIHAN FAURIA	Pr	71
52	MUHAMMAD ILHAM	Lk	71
53	BELLA PUTRI UTAMI	Pr	68
54	SITI NAILA ZULFA	Pr	61
55	SUCI SANTI ANGGRAINI	Pr	69
56	SELLA NOVRIANTI	Pr	68
57	RIZKA NEVINA	Pr	70
58	DONI PRADANA	Lk	75
59	REZA AGUSTI	Lk	65
60	ENDANG	Pr	66

Jawaban responden atas angket yang disebarkan dapat dilihat melalui data sebagai berikut :

Setelah itu data tersebut akan diolah menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 55
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar di SMA Negeri 12 Palembang

Nilai	F	Yi	Fi.Yi	(Y- \bar{Y})	(Yi- \bar{Y}) ²	f.(Yi- \bar{Y}) ²
48 – 51	1	49,5	49,5	-18,62	346,7	346,7044
52 – 55	2	53,5	107	-14,62	213,74	427,4888

56 – 59	2	57,5	115	-10,62	112,78	225,5688
60 – 63	2	61,5	123	-6,62	43,824	87,6488
64 – 67	11	65,5	720,5	-2,62	6,8644	75,5084
68 – 71	30	69,5	2085	1,38	1,9044	57,132
72 – 75	11	73,5	808,5	5,38	28,944	318,3884
76 – 80	1	78,5	78,5	10,38	107,74	107,7444
Jumlah	60		4087		862,52	1646,18

1. Mencari mean dengan rumus:

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum f_i Y_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{4087}{60} = 68,12\end{aligned}$$

2. Mencari standar deviasi (simpangan baku) dengan rumus:

$$\begin{aligned}s &= \sqrt{\frac{\sum f_i [Y_i - \bar{Y}]^2}{(\sum f_i)}} \\ &= \sqrt{\frac{1646,18}{60-1}} = \sqrt{\frac{1646,18}{59}} = \sqrt{21.9014} = 5,28\end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) diketahui, maka untuk mengetahui lingkungan sekolah di *SMA Negeri 12 Palembang* dalam kategori tinggi, sedang dan rendah maka skor dianalisa dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut:

- a. Indikasi yang tergolong kategori tinggi

$$M + 1.SD_x = \text{tinggi}$$

$$68,12 + 1 .(5,28) = 73,4 \text{ dibulatkan menjadi } 73 \text{ ke atas (tinggi)}$$

- b. Indikasi yang tergolong kategori sedang

$$M + 1 .SD_x \text{ s/d } M - 1 .SD_x = \text{sedang}$$

Nilai yang diantara nilai tinggi dan rendah yaitu 63-73

- c. Indikasi yang tergolong kategori rendah

$$M - 1.SD_x = \text{rendah}$$

$$68,12 - 1 .(5,28) = 62,84 \text{ dibulatkan menjadi } 63 \text{ ke bawah (rendah)}$$

Tabel 56

Distribusi Frekuensi Skor dan Persentase TSR

Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
Tinggi	10	21,66%
Sedang	40	66,66%
Rendah	7	11,66%
Jumlah	60	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi di SMA Negeri 12 Palembang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari distribusi frekuensi skor dan persentasi TSR dimana ada 10 siswa (22 %) yang menjawab tinggi, 40 siswa (67%) yang menjawab sedang dan ada 7 siswa (12%) yang menjawab rendah. Oleh karena itu dari uraian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa motivasi di SMA Negeri 12 Palembang tergolong sedang.

D. Analisis Pengaruh Komunikasi interpersonal wali kelas Terhadap Motivasi Belajar Kelas XI di SMA Negeri 12 Palembang

Untuk menganalisis pengaruh komunikasi interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment (Pearson)* dengan menggunakan dua variabel atau bivariat bertujuan untuk mencari hubungan antar kedua variabel. Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

$$H_a: \rho > 0$$

$$H_0: \rho \leq 0$$

Kemudian untuk menguji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment (Pearson)*:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

- a. Mencari Nilai Statistik Dasar (SD)

Adapun pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar diperoleh dari nilai statistik dasar sebagai berikut.

Tabel 57
Tabel Perhitungan Untuk Mencari Korelasi antara Komunikasi interpersonal dengan Motivasi Belajar

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	44	48	2112	1936	2304
2	45	53	2385	2025	2809
3	45	54	2430	2025	2916
4	47	56	2632	2209	3136
5	47	58	2726	2209	3364
6	48	60	2880	2304	3600

7	48	61	2928	2304	3721
8	48	65	3120	2304	4225
9	48	65	3120	2304	4225
10	48	65	3120	2304	4225
11	48	65	3120	2304	4225
12	49	65	3185	2401	4225
13	49	66	3234	2401	4356
14	49	66	3234	2401	4356
15	49	66	3234	2401	4356
16	50	66	3300	2500	4356
17	50	66	3300	2500	4356
18	50	67	3350	2500	4489
19	50	68	3400	2500	4624
20	50	68	3400	2500	4624
21	50	68	3400	2500	4624
22	50	68	3400	2500	4624
23	51	68	3468	2601	4624
24	51	68	3468	2601	4624
25	51	68	3468	2601	4624
26	51	68	3468	2601	4624
27	51	68	3468	2601	4624
28	52	69	3588	2704	4761
29	52	69	3588	2704	4761
30	52	69	3588	2704	4761
31	52	69	3588	2704	4761
32	52	69	3588	2704	4761
33	52	69	3588	2704	4761
34	53	69	3657	2809	4761
35	53	69	3657	2809	4761
36	53	69	3657	2809	4761
37	53	70	3710	2809	4900
38	54	70	3780	2916	4900
39	54	70	3780	2916	4900
40	54	70	3780	2916	4900
41	55	70	3850	3025	4900
42	55	71	3905	3025	5041

43	56	71	3976	3136	5041
44	56	71	3976	3136	5041
45	56	71	3976	3136	5041
46	56	71	3976	3136	5041
47	56	71	3976	3136	5041
48	56	71	3976	3136	5041
49	57	72	4104	3249	5184
50	57	72	4104	3249	5184
51	62	73	4526	3844	5329
52	63	73	4599	3969	5329
53	63	73	4599	3969	5329
54	63	74	4662	3969	5476
55	63	75	4725	3969	5625
56	64	75	4800	4096	5625
57	65	75	4875	4225	5625
58	65	75	4875	4225	5625
59	66	75	4950	4356	5625
60	67	76	5092	4489	5776
Σ	3204	4080	219421	173020	279228

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Palembang.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal wali kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Palembang.

b. Mencari *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{[n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{60.(219421) - (3204.4080)}{\sqrt{[60.173020 - (3204)^2][60.279228 - (4080)^2]}} \\
&= \frac{13165260 - 13072320}{\sqrt{[10381200 - 10265616][16753680 - 16646400]}} \\
&= \frac{92940}{\sqrt{[115584][107280]}} \\
&= \frac{92940}{\sqrt{12399851520}} \\
&= \frac{92940}{111354,62} \\
&= 0,8346
\end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai r_{xy} maka selanjutnya untuk memberikan interpretasi terhadap nilai di atas maka dapat dilihat nilai “r” tabel (*Product Moment*) baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% dengan menghitung df-nya terlebih dahulu dengan rumus $df = N - 2$ yaitu $60 - 2 = 58$ terdapat dalam tabel. Dengan $df = 58$ diperoleh pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,266 dan taraf signifikansi 1% sebesar 0,345. Dari hasil tersebut terlihat bahwa r_{xy} 0,8346 lebih besar dari taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% dengan perbandingan $0,266 < 0,8346 > 0,345$. Dengan demikian maka hipotesa alternatif H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (Komunikasi interpersonal wali kelas) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar).

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, semakin baik komunikasi interpersonal wali kelas maka akan semakin baik pula motivasi belajar siswa di SMA Negeri 12 Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil analisis pada bab terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Setelah dianalisis melalui rumus TSR Komunikasi Interpersonal Wali Kelas Kelas XI di SMA Negeri 12 Palembang, dikategorikan sedang karena dari 60 responden terdapat 35 responden sebesar (59%) dikategorikan sedang, ada 15 responden sebesar (25%) dikategorikan tinggi dan ada 10 responden sebesar (17%) dikategorikan rendah.
2. Setelah dianalisis melalui rumus TSR Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Palembang, dikategorikan sedang karena dari 60 responden terdapat 40 responden sebesar (67%) dikategorikan sedang, ada 10 responden sebesar (22%) dikategorikan tinggi dan ada 7 responden sebesar (12%) dikategorikan rendah.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara Komunikasi *Interpersonal* Wali Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Palembang. Berdasarkan hasil analisa statistik bahwa “r” hitung 0,834 lebih besar dari “r” tabel baik pada taraf signifikansi 5% (0,266) maupun padatarafsignifikansi 1% (0,345). Dengan demikian maka hipotesa alternative H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara Komunikasi

Interpersonal Wali Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Palembang.

B. Saran

1. Guru sebagai sosok teladan bagi anak didik, hendaknya lebih meningkatkan lagi kualitas komunikasi interpersonal dengan siswa, dengan memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi, guru bisa memberikan suasana kondusif ketika belajar, membangun rasa persahabatan dan perlindungan selain itu guru selalu bisa membangkitkan semangat/motivasi bagi siswa. Apalagi pendidikan kita saat ini sedang berada di tengah proses mencari bentuknya kembali sesuai jati diri budaya bangsa Indonesia.
2. Kepada siswa diharapkan supaya lebih meningkatkan motivasi belajar. Karena dengan motivasi yang tinggi dapat mendorong untuk melakukan sesuatu dan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2013. Departement Agama R.I. Surakarta: PT. Indiva Media Kreasi.
- Andi. 2012. *Solusi praktis & mudah menguasai spss 20 untuk pengolahan data*. Semarang: Wahana Komputer
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alhamdu. 2015. *Modul Pembelajaran Komputer Statistik dengan Program SPSS*. Palembang: IAIN Press.
- Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem. 2012. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- H.A, Idrus. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Herlambang, Susatyo. 2013. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Harapan, Edi dan Syarwani Ahmad. 2014. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Iriantara, Yosol. 2014. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Iriantara, Yosol dan Usep Syafrudin. 2014. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bndung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Arni. 2010. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi aksara
- Nurudin, 2016. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Oviyanti, Fitri. 2009. *Pengelolaan Pengajaran*. Palembang: Rafah Press.
- Priansa, Donni Juni. 2015. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Rakhmat. 2012. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: CV Remaja Rosdakarya
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: CV. Grafiko Telindo.

- Sardiman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suranto Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sule, Ernie Tisnawati. 2005. *Pengantar Manajemen* : Jakarta: Fajar Interparatama Offset.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*. Palembang: IAIN Press.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- U.S, Supardi. 2014. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta : Prima ufuk Semesta.
- [Http://skripsitesis.info/index.php/2016/03/21/indikator-komunikasi-interpersonal/](http://skripsitesis.info/index.php/2016/03/21/indikator-komunikasi-interpersonal/)., diakses pkl 11.00 pada tanggal 3 November 2016.
- Isma Agung Nurdiansyah, <http://idekreatifguru.blogspot.co.id/2016/01/cara-meningkatkan-minat-serta-motivasi-belajar-siswa.html>, diakses pkl 11.00 WIB tanggal 10-11-2016
- Khoir, Saghilul. 2014. *Pola Komunikasi Guru dan Murid di Sekolah Luar Biasa B (SLB-B) Frobel Montessari Jakarta Timur*. Jakarta: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta diakses tanggal 18 agustus 2016
- Nurhayati, Ida. 2014. *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Antara Guru Dan Murid Dalam Memotivavasi Belajar Di Sekolah Dasar Annajah Jakarta*. Jakarta: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
- Wantysastro, <https://wantysastro.wordpress.com/2013/06/01/pengertian-komunikasi-verbal-dan-nonverbal-beserta-contoh-dan-slogan-produk/> di akses pkl 11.00 wib tanggal 10 November 2016
- Zulfiah, Ika. 2013. *Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Pembina Rokanbaru Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir*. Pekanbaru: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau, diakses tanggal 30 November 2016.